

**STRATEGI GABUNGAN KELOMPOK TANI SERBAGUNA
DALAM MEMBERDAYAKAN PETANI DI DESA MANUNGGAL
JAYA KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG KABUPATEN
KUTAI KARTANEGARA**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2022**

**STRATEGI GABUNGAN KELOMPOK TANI SERBAGUNA
DALAM MEMBERDAYAKAN PETANI DI DESA MANUNGGAL
JAYA KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG KABUPATEN
KUTAI KARTANEGARA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar sarjana sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:
Siti Nurul Chodijah
NIM: D20182003

Disetujui Pembimbing
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nasobi Niki Suma, M.Sc.
NIP. 198907202019031003

**STRATEGI GABUNGAN KELOMPOK TANI SERBAGUNA DALAM
MEMBERDAYAKAN PETANI DI DESA MANUNGGAL JAYA
KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari: Kamis


Tanggal: 29 Desember 2022

Tim Penguji


Ketua

Sekretaris


H. Zainul Fanani, M.Ag.
NIP.19707272005011001



Febrina Rizky Agustina, M.Pd.
NIP.199502212019032011

Anggota:

1. Dr. Siti Raudhatul Jannah, M.Med.kom ()
2. Nasobi Niki Suma, M.Sc. ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP.197406062000031003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.”^{1*} (QS. An-nahl ayat 125)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* ¹ QS. An-Nahl 125, Kementerian Agama, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Jabal, 2010)

PERSEMBAHAN

Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas berkat serta karunianya yang melimpah, berserta shalawat serta salam yang senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya, dan kemudian penulis mempersembahkan karya ini kepada

1. Ayahanda Muhammad Bahroni dan Ibunda Naning Sofia Huda, kedua orang tua yang dicinta begitu tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan mendidik, membimbing, mengajarkan banyak hal serta menjadi salah satu sumber kekuatan penulis dalam menulis karya ini. dan tidak lupa juga doa yang senantiasa di panjatkan kepada penulis agar semua berjalan dengan lancar dan sukses.
2. Adik-adikku tercinta serta semua anggota keluarga yang selalu menyumbangkan semangat, memberikan dukungan materi dan non materi, serta motivasi untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, ucap syukur bagi Dzat yang memiliki segalanya Allah SWT. Segala kemuliaan serta karunianya skripsi sederhana ini akhirnya sukses dan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar sebagai tugas akhir yang mengantarkan peneliti kejenjang kelulusan dan mendapat gelar sarjana. Rampungnya penelitian skripsi ini tentu saja ada dukungan, serta peran banyak pihak yang telah diterima peneliti. Maka dengan terselesaikannya tugas akhir ini, peneliti banyak-banyak mengucapkan syukur serta terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M selaku Rektor UIN K.H Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN K.H Achmad Shiddiq Jember
3. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag selaku Kepala Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Nasobi Niki Suma, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan bimbingan serta banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Desa Manunggal Jaya beserta jajarannya dan Ketua Gabungan Kelompok Tani Serbaguna beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan informasi dalam tugas skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN K.H Achmad Siddiq Jember yang telah membagikan ilmunya kepada kami.
7. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya prodi PMI 18 semoga tidak terputus tali silaturahmi yang telah terjalin.
8. Kepada keluarga besar PPM Al-Khozini yang sudah menjadi rumah kedua yang memberikan banyak pelajaran hidup didalamnya.
9. Semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif. Dengan izin Allah, skripsi ini semoga bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya.

Jember, 13 Oktober 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Penulis
J E M B E R

ABSTRAK

Siti Nurul Chodijah: *Strategi Gabungan Kelompok Tani Serbaguna Dalam Memberdayakan Petani Di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.*

Kata Kunci: Strategi, Gabungan Kelompok Tani, Pemberdayaan Petani

Pertanian menjadi salah satu sumber mata pencaharian dan pembangunan bagi perekonomian negara, akan tetapi di Kalimantan Timur di Desa Manunggal Jaya pekerjaan pertanian menjadi ancaman akan menghilang karena besarnya perkembangan pertambangan yang ada di Desa Manunggal Jaya. Persawahan yang dikelilingi oleh tambang juga mendapat beberapa dampak negatif bagi hasil pertanian. Gabungan kelompok tani Serbaguna adalah salah satu kelompok masyarakat yang ditunjuk menjadi jembatan fasilitator bagi para petani yang ada di Desa Manunggal Jaya. Program yang dilakukan gabungan kelompok tani Serbaguna dan para petani adalah bentuk pemberdayaan dalam mengembangkan pertanian dan mempertahankan pertanian di Desa Manunggal Jaya.

Fokus penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: 1. Bagaimana Strategi pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Serbaguna Kepada Petani Di Desa Manunggal Jaya. 2. Bagaimana Proses Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Kepada Petani Di Desa Manunggal Jaya. Tujuan penelitian ini adalah 1. Mengetahui Strategi Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Serbaguna kepada petani di Desa Manunggal Jaya. 2. Mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan Gabungan Kelompok Tani Serbaguna dalam memberdayakan petani di Desa Manunggal Jaya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (deskriptif) dan subyek penelitiannya menggunakan metode Purposivesampling melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi tehnik, triangulasi waktu dengan menggunakan model analisis Sugiyono.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam pemberdayaan gabungan kelompok tani Serbaguna kepada petani yaitu Gabungan Kelompok Tani mengerjakan semua program yang juga diawasi oleh penyuluh pertanian di Desa Manunggal Jaya. Sesuai dengan hasil observasi program pemberdayaan tersebut tidak dapat dirasakan oleh setiap petani atau tidak merata dilaksanakan karena minimnya skill petugas pertanian dan ketersediaan fasilitas. Penelitian ini memperoleh kesimpulan: strategi gabungan kelompok tani dalam memberdayakan petani meliputi: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pengembangan Kelembagaan Kelompok, Pemupukan Modal Masyarakat, Pengembangan Usaha Produktif, dan Penyediaan Informasi Tepat Guna. Adapun dalam proses pemberdayaan menggunakan teori Soekanto meliputi tujuh tahapan pemberdayaan. Akan tetapi pada hasil penelitian ini menggunakan enam tahapan pemberdayaan saja.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	20
1. Strategi	20
2. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).....	25
3. Pemberdayaan Masyarakat.....	30

4. Petani.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
1. Profil Desa Manunggal Jaya	54
2. Sejarah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Serbaguna	57
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
1. Strategi Gabungan Kelompok Tani Serbaguna Dalam Memberdayakan Petani di Desa Manunggal Jaya	61
2. Proses pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Serbaguna dalam Memberdayakan Petani Di Desa Manunggal Jaya.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	90
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2. 1 Lokasi Pengembangan Kawasan Pertanian Pangan Kaltim.....	24
Tabel 4. 1 Luas Tanah Hamparan Sawah.....	58
Tabel 4. 2 Luas Tanah Hamparan Ladang Kering	59
Tabel 4. 3 Kelompok Yang Tidak Memiliki Lahan	60
Tabel 4. 4 Analisa Permasalahan Petani di Desa Manunggal Jaya.....	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Manunggal Jaya.....	45
Gambar 4. 2 Struktur Gabungan Kelompok Tani Desa Manunggal.....	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan sektor pertanian tidak terlepas dengan peran pemerintahan. Salah satu peran pemerintah dalam memberdayakan petani adalah menjadi dinamisator pada pertanian dengan membentuk kelompok tani pada masyarakat desa yaitu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) guna membantu kelompok tani yang berhubungan dengan penyaluran bantuan pertanian, sehingga memudahkan masyarakat yang memerlukan bantuan pertanian.² Menjadi masuk akal, bila pemerintahan juga berupaya memberdayakan Gapoktan seperti dilakukan di Tenggarong Seberang. Guna mencegah menyempitnya lahan pertanian karena kegiatan pertambangan melalui pemberdayaan dengan beberapa cara yang telah dilakukan. Seperti strategi pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan Serbaguna dalam berupaya mempertahankan pertanian di Desa Manunggal Jaya yang akan dijelaskan dalam hasil penelitian ini.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman pada surah ar-Ra'd ayat 11:

² Ahmar et al, "Peran Pemerintah Dalam Memberdayakan Petani Padi di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur," Jurnal Administrasi Publik, Vol 2, no.2 (Agustus,2016),134

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
 مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا
 لَهُمْ مِنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”³

Maksud dari ayat di atas adalah mendorong masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dan lebih berinisiatif dan tidak bergantung pada pihak manapun dalam melakukan suatu pembangunan, masyarakat harus memiliki kesadaran penuh bahwa mereka memiliki peran penting dan potensi untuk merubah keadaan yang selama ini mereka hadapi. Salah satu usaha yang harus mereka sadari adalah dengan mengikuti program pemberdayaan, dapat menyadarkan masyarakat bahwa mereka mampu mengubah hidupnya untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik.

Terbentuknya Gapoktan ditengah masyarakat untuk membantu meningkatkan produksi pertanian dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para petani. Dalam melakukan program dan pengembangan harus sesuai dengan potensi

³ QS. Ar-Ra'd-11, Kementerian agama, *Mushaf Al Qur'an dan Terjemah* (Jakarta; Jabal, 2010)

lokal yang ada di desa tersebut. Gapoktan di juga dibentuk sebagai jembatan para petani kepada lembaga yang ada di luar sana. Peran Gapoktan juga diharapkan dapat memenuhi permodalan dalam bidang pertanian, dapat memenuhi sarana produksi, membantu memasarkan produksi pertanian, dan juga mampu menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh para petani.⁴

Desa Manunggal Jaya adalah salah satu desa dari Kecamatan Tenggarong seberang merupakan daerah pertambangan di Provinsi Kalimantan Timur. Kondisi ini dipertegas dengan kontribusi sektor pertambangan dan penggalan tanpa minyak dan gas bumi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencapai 59,81% pada 2020⁵. Dengan PDRB tersebut ketergantungan perekonomian Tenggarong Seberang pada pertambangan sangat besar. Sesuai Perda No. 9/2013, tanpa terkecuali Kecamatan Tenggarong Seberang merupakan kawasan yang diperuntukkan bagi pertambangan mineral dan batubara. Wilayah Tenggarong Seberang ini memiliki tanah yang subur dan potensi batubara yang melimpah. Area persawahan mudah ditemukan, dan juga kawasan pertambangan dengan hamparan yang juga luas. Area persawahan juga tidak sedikit dikelilingi dengan

⁴ Fatma Erlinawati, "Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Dalam Memberdayakan Petani Padi di Desa Mergobener Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo" (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), 1

⁵ BPS, "Kecamatan Tenggarong Seberang dalam Angka 2020" (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara, 2020)

pertambangan.⁶ Melihat potensi tersebut mengkhawatirkan hasil panen para petani yang ada di Desa Manunggal Jaya.

Luas bidang pertanian di Desa Manunggal Jaya adalah 23,5 % ditahun 2020 dengan kontribusi 14,92% , dengan hal ini Desa Manunggal Jaya menjadi salah satu desa yang masuk pada lumbung pangan yang ada di Kalimantan Timur.⁷ Pihak desa dan pemerintahan berupaya semaksimal mungkin dalam proses pengembangan pertanian. Maka dibentuklah gapoktan yaitu gabungan dari kelompok tani untuk saling membantu dalam bidang pertanian. Gapoktan adalah organisasi yang dapat memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah terhadap petani terfokus dengan sasaran yang jelas.⁸ Disini juga terlihat jelas bahwa pembentukan Gapoktan kepada kepentingan atas yaitu sebagai kendaraan untuk menyakurkan bantuan dan menjalankan berbagai kebijakan dari desa. Dengan ini petani yang ada di Desa Manunggal Jaya menggarap dua lahan yaitu lahan kering seperti kebun jagung, jeruk, dan tanaman hortikultur, lahan basah seperti sawah.

⁶ Robert Siburian, "Antara Pertanian dan Pertambangan Batubara Studi Perebutan Lahan di Kecamatan Tenggarong Seberang" *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 17, No.2 (2015), 234

⁷ BPS, "Kecamatan Tenggarong Seberang dalam Angka 2020" (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara, 2020)

⁸ Dyah Puspita Ratna, Wuradji, Nur Djazifah ER. "Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)" no. 2 (2012) hal 145

Pemberdayaan petani di Desa Manunggal Jaya sangat diupayakan, pemberdayaan itu biasanya dilakukan dengan penyuluhan dan kegiatan pendampingan. Adapun Gapoktan mengadakan penyuluhan setiap sebulan sekali dan pendampingan dalam sarana dan prasarana serta menyelesaikan masalah pertanian tetap dilakukan setiap ada keluhan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada bapak Edi Siswanto selaku ketua Gapoktan yakni adanya kegiatan penyuluhan dan pendampingan serta pertemuan rutin yang dilakukan Gapoktan.

Permasalahan yang sering terjadi pada para petani adalah limbah perusahaan batu bara atau pencemaran, irigasi yang tidak sampai ke area lahan pertanian, dan banjir. Tetapi permasalahan sebagian besar terjadi karena adanya perusahaan batu bara. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap anggota kelompok tani yaitu Apri Agiva yang menyatakan bahwasannya permasalahan yang sering dihadapi adalah irigasi dan limbah atau imbas dari batu bara. Dijelaskan juga pada jurnal yang ditulis oleh M. Nazir Salim yang berjudul bertani diantara himpitan tambang yang menyatakan bahwa tidak ada data dan hasil penelitian yang meyakinkan bahwa tambang mampu mensejahterakan warga sekitar khususnya petani. Bahkan tambang bisa menambah persoalan, baik konflik kepentingan maupun

sifat warga yang mengalami perubahan.⁹ Dan adapun permasalahan pertanian lainnya seperti dalam sebuah artikel yang ditulis oleh M. Hidayanto yang berjudul potret pertanian untuk kemandirian pangan di Kalimantan Timur mengemukakan bahwa Sumber Daya Manusia dalam bidang pertanian sangat minim karena keterbatasan skill petugas pertanian, ketersediaan fasilitas serta luas wilayah penyuluhan menyebabkan transfer dan adopsi teknologi berjalan lambat. Sehingga tidak meratanya pemberdayaan pada petani.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian “Strategi Gabungan Kelompok Tani Serbaguna dalam Memberdayakan Petani di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat diketahui fokus penelitian dalam pokok permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan Gapoktan Serbaguna kepada petani di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara?

⁹ M. Nizar Salim, “Bertani Diantara Himpitan Tambang (Belajar dari Petani Kutai Kartanegara)”, *Bhumi*, Vol.2, No.1, mei 2016 (32)

¹⁰ M. Hidayanto, *Potret Pertanian Untuk Kemandirian Pangan Di Kalimantan Timur*, hal 130

2. Bagaimanan Proses Pemberdayaan Gapoktan Serbaguna dalam memberdayakan petani di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Strategi Pemberdayaan Gapoktan Serbaguna Kepada petani di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Mengetahui Proses Pemberdayaan Gapoktan Serbaguna Kepada Petani di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian selalu ada manfaat, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, kelompok, lembaga, masyarakat dan para pembaca. Adapun beberapa manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis serta menambahkan wawasan dan pengetahuan, terutama dalam strategi gapoktan dalam memberdayakan petani.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

- c. Relevansi dengan prodi Pengembangan Masyarakat Islam dengan mata kuliah yang terdapat di Prodi PMI seperti Studi Gerakan Sosial dan Community Development.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: Dapat menambah ilmu tentang kegiatan pemberdayaan petani, peneliti dapat memahami strategi gapoktan dalam mensejahterakan petani, dan mengerti permasalahan yang dihadapi para petani di Desa Manunggal Jaya.
- b. Bagi Gapoktan: Dapat Memberikan kontribusi positif dalam pengembangan masyarakat tani.
- c. Bagi Lembaga UIN KH Achmad Siddiq Jember: Dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember dan dapat memudahkan kerja sama antar UIN dengan pihak desa.
- d. Bagi Masyarakat: Dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang Strategi gapoktan dalam mensejahterakan para di Desa Manunggal Jaya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti, sebagai berikut:¹¹

¹¹ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember:Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,2019),53

1. Strategi adalah salah satu usaha dalam manajemen langkah – langkah agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang dimaksud strategi adalah langkah-langkah gapoktan dalam memberdayakan petani di Desa Manunggal Jaya.
2. Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) ialah gabungan kelompok tani yang bergabung dan berkerja sama sebagai usaha dalam membangkitkan tingkat ekonomi dan efesiensi (kemampuan menjalankan tugas dengan cepat dan tepat) usaha.¹² Maka definisi Gapoktan menurut peneliti adalah gabungan dari beberapa kelompok tani dalam sebuah desa yang bekerja sama untuk mendapatkan kesejahteraan dan meningkatkan ekonomi masyarakat tani. Gapoktan Serbaguna yang ada di Desa Manunggal Jaya adalah upaya dari pemerintah untuk membantu perubahan pada petani lebih baik lagi, dengan beberapa strategi dan proses pemberdayaan.
3. Pemberdayaan adalah upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan keinginannya, termaksud aksesibilitasnya terhadap sumber daya dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.¹³ Maka definisi Pemberdayaan menurut peneliti dalam penelitian ini adalah sebuah usaha dalam menyadarkan potensi yang dimiliki masyarakat tani

¹² Departemen Pertanian, *Pola Pembinaan Tani dan Gapoktan*, (Gowa: Kantor Informasi Penyuluhan dan Kehutanan, 2007), 12

¹³ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 28

di Desa Manunggal Jaya dan sebuah usaha dalam membangkitkan semangat dari ketertinggalan ekonomi untuk menjadi lebih baik lagi.

4. Petani adalah seseorang yang bergerak dalam bidang pertanian dengan memanfaatkan tanah dengan mengolah dan bertanam tanaman seperti padi, jagung, ubi dan memanfaatkannya untuk dirinya sendiri atau dijual kepada orang lain. Adapun petani yang dibahas dalam penelitian ini adalah petani lahan basah yang meliputi sawah dan petani lahan kering meliputi tanaman hortikultura yang ada di Desa Manunggal Jaya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan pada skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bagian bab ini terdiri dari beberapa sub bab diantara lain yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan

Pada bab II ini berisi tentang kajian kepustakaan yang mencakup pada penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III Metode Penelitian

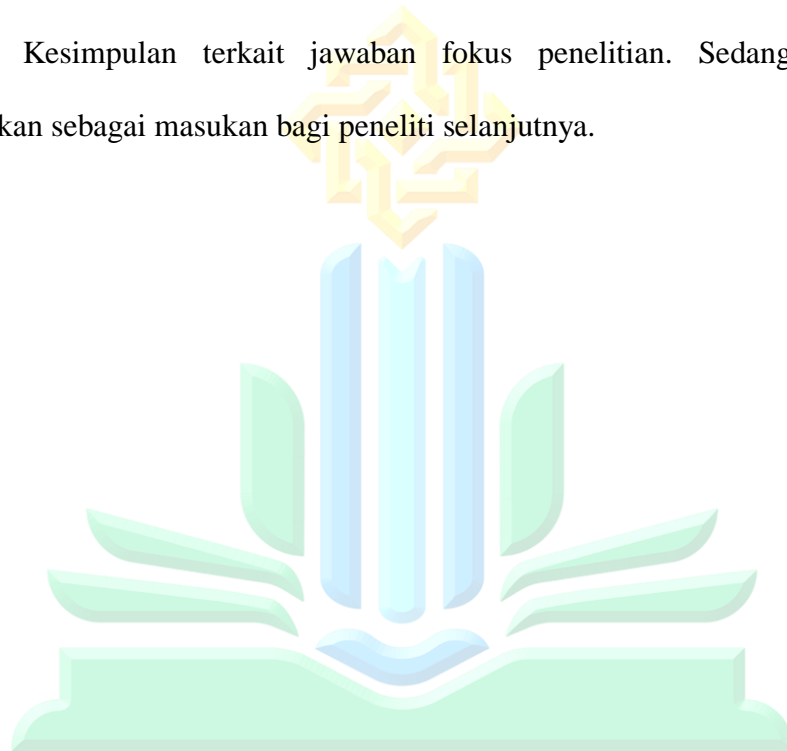
Pada bab III ini membahas tentang metode yang digunakan pada saat penelitian yang mencakup hal pendekatan penelitian, penyajian data, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keasahan data.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab IV ini berisi tentang hasil penelitian yang mencakup obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan.

BAB V Penutup

Pada bab ini membahas tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan terkait jawaban fokus penelitian. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian skripsi, peneliti sebelumnya menggali **informasi** dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik dari segi persamaan maupun perbedaan. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dengan menggunakan skripsi, tesis, disertasi, artikel dalam rangka mendapatkan informasi lebih terkait dengan teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah ini.

1. Sri Setyowati, Mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri WaliSongo Semarang, Tahun 2019, dengan judul skripsi “ Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati”.¹⁴ Hasil penelitian ini adalah dapat mengetahui bahwa peran Gapoktan berhasil dalam memberdayakan masyarakat di Desa Gunungsari yaitu peningkatan pendapatan penduduk dengan pemanfaatan sumber daya, pemenuhan kebutuhan dasar, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan. Fokus penelitian pada penelitian ini ada dua di antaranya adalah 1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat gabungan kelompok tani di Desa Gunungsari ?, 2. Bagaimana peran gabungan kelompok tani dalam

¹⁴ Sri Setyowati, “*Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gunung Sari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati*”(Skripsi, UIN WaliSongo Semarang, 2019),1

pemberdayaan masyarakat di Desa Gunungsari ?. Hasil penelitian ini juga menjelaskan peran Gapoktan dalam pemberdayaan di Desa Gunungsari adalah sebagai pengorganisasian, fasilitasi, pendidikan, keterampilan teknik dan pendelegasian. Penelitian ini terdapat kesamaan dan juga perbedaan. Adapun persamaan dengan peneliti temukan adalah sama-sama mengkaji tentang gapoktan, adapun persamaan dalam metode penelitian yaitu sama menggunakan metode kualitatif. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian ini, Saudari Sri Setyowati membahas peran gapoktan untuk pemberdayaan dengan objek masyarakat di Desa Gunungsari, sedangkan peneliti membahas tentang strategi gapoktan untuk memberdayakan dengan objek petani di Desa Manunggal Jaya. Perbedaan selanjutnya ada pada lokasi penelitian. Saudari Sri Setyowati berada di Desa Gunungsari Provinsi Jawa Tengah, sedangkan peneliti berada di lokasi Desa Manunggal Jaya Provinsi Kalimantan Timur.

2. Nur Wahyudi Hidayati, Mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2021, dengan judul skripsi “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Arum Tani Ketapang Lor Ujung Pangkah Gresik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Perspektif Etika Konsumsi Islam”.¹⁵ Hasil penelitian ini menjelaskan tentang peran yang dilakukan gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota petani yaitu berupa dapat

¹⁵ Nur Wahyudi Hidayati, “Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Arum Tani Ketapang Lor Ujung Pangkah Gresik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Perspektif Etika Konsumsi Islam” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021),1

membantu mengelola hasil pertanian menjadi lebih baik. Selain dari segi pertanian, gapoktan juga mampu memenuhi kebutuhan spiritual para anggotanya dengan mengeluarkan sedekah dan infaq kepada orang-orang yang tidak mampu. Pada penelitian ini menggunakan dua fokus permasalahan yang akan dibahas diantaranya yaitu 1. Bagaimana praktik Gapoktan Arum Tani Ketapang Lor Ujung dalam pertanian di Gresik?, 2. Bagaimana peran Gapoktan Arum Tani Ketapang Lor Ujung dalam meningkatkan kesejahteraan anggota perspektif etika konsumsi Islam?. Penelitian ini memiliki kesamaan juga perbedaan. Adapun persamaan yang ada pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan selanjutnya adalah sama-sama mengkaji tentang gapoktan. Akan tetapi ada perbedaan dalam penelitian ini, Saudari Nur Wahyudi membahas peran Gapoktan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, sedangkan peneliti membahas strategi Gapoktan dalam memberdayakan petani. Perbedaan selanjutnya adalah pada lokasi penelitian. Saudari Nur Wahyudi Hidayati meneliti di lokasi di Gresik Provinsi Jawa Timur, sedangkan peneliti lokasinya adalah Desa Manunggal Jaya Provinsi Kalimantan Timur

3. Titin Nurhayati, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan judul skripsi “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Proses Produksi Padi Perspektif Sosiologi Ekonomi (Studi Kasus Gapoktan Tresno Makaryo Desa Bulusari Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)

Tahun 2018”.¹⁶ Pada penelitian ini menggunakan dua fokus permasalahan diantaranya yaitu: 1. Bagaimana latar belakang histori sosial dan ekonomi sehingga terbentuk gapoktan di Desa Bulusari?, 2. Bagaimana peran gapoktan dalam proses produksi padi di Desa Bulusari? . Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Gapoktan memiliki latar belakang dilihat dari dua aspek yaitu aspek sosial dan aspek ekonomi. Aspek sosial dari gapoktan adalah kebutuhan petani untuk berinteraksi dan bekerjasama untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Sedangkan aspek ekonomi yaitu keinginan petani untuk meningkatkan penghasilan dengan hasil produksi padi, maka peran yang dimiliki gapoktan adalah sebagai penyedia sarana dan input usaha tani. Pada penelitian ini mempunyai kesamaan dan juga perbedaan. Kesamaan yang dimiliki oleh penelitian ini adalah sama dalam metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Kesamaan selanjutnya adalah sama-sama mengkaji gapoktan. Akan tetapi ada perbedaan dalam penelitian ini saudari Titin Nurhayati membahas tentang peran Gapoktan dalam produksi padi perspektif sosiologi ekonomi sedangkan peneliti membahas tentang strategi Gapoktan dalam memberdayakan petani. Perbedaan selanjutnya adalah lokasi penelitian. Saudari Titin Nurhayati melakukan penelitian di Desa Bulusari Provinsi Jawa Tengah, sedangkan peneliti lokasinya berada di Desa Manunggal Jaya Provinsi Kalimantan Timur.

¹⁶ Titin Nurhayati, “*Peran Gapoktan Dalam Proses Produksi Padi Perspektif Sosiologi Ekonomi (Studi Kasus Gapoktan Tresno Makaryo Desa Bulusari Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)*”, (Skripsi, IAIN Purwokerto,2018),1

4. Rudi Hermawan, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2017, dengan judul jurnal “Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”.¹⁷ Hasil penelitian ini menjelaskan peran Gapoktan dalam mensejahterakan keluarga adalah dengan menyediakan input usaha tani, menyediakan modal, menyediakan air irigasi, dan memasarkan pertanian secara kolektif. Pada penelitian ini juga mempunyai kesamaan dan perbedaaan. Kesamaan yang ada pada penelitian ini adalah sama dalam kesamaan yang ada pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif. Kesamaan selanjutnya adalah sama-sama mengkaji gapoktan. Perbedaan pada penelitian ini adalah saudara Rudi Hermawan membahas tentang peran Gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sedangkan, peneliti membahas tentang strategi Gapoktan dalam memberdayakan petani. Perbedaan selanjutnya ada pada lokasi penelitian, saudara Rudi Hermawan di Desa Kulwaru yang ada di Yogyakarta, sedangkan peneliti lokasi penelitian ada di Desa Manunggal Jaya Provinsi Kalimantan Timur.
5. Siska Wulandari, Mahasiswa Universitas Sriwijaya Indonesia Tahun 2022, dengan judul jurnal “Hubungan Persepsi Terhadap Peran Gapoktan Dengan

¹⁷ Rudi Hermawan, “*Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo,*” Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol 1, No. 1, (2017)

Pendapatan Petani di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin”.¹⁸ Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran Gapoktan dapat meningkatkan pendapatan para petani di Kecamatan Tanjung Lago dengan Gapoktan membuat program serasi atau disebut Rava Menabung Program Petani Sejahtera. Pada penelitian ini juga memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian saudara Siska Wulandari adalah peneliti sama mengkaji tentang Gapoktan. Adapun perbedaan penelitian, saudara Siska membahas tentang hubungan persepsi terhadap peran Gapoktan dengan pendapatan petani, sedangkan peneliti membahas tentang strategi Gapoktan dalam memberdayakan petani. Perbedaan selanjutnya ada pada metode penelitian peneliti melakukan metode kualitatif, sedangkan saudara Siska menggunakan metode survey. Perbedaannya selanjutnya ada pada lokasi penelitian saudara Siska lokasi penelitiannya ada di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin, sedangkan peneliti ada di Desa Manunggal Jaya Provinsi Kalimantan Timur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁸ Siska Wulandari, “*Hubungan Persepsi Petani Terhadap Peran Gapoktan Dengan Pendapatan Petani di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin,*” jurnal ilmiah Indonesia, Vol.7, No.1,(Januari:2022)

Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun & Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty
1	Sri Setyowati, Tahun 2019 UIN WaliSongo Semarang.	Peran Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gunung Sari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati	1) Sama-sama membahas tentang mengkaji Gapoktan. 2) Sama-sama menggunakan metode kualitatif	1) Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan objek Masyarakat di Desa Gunung Sari, sedangkan penelitian saat ini objek penelitiannya adalah petani di Desa Manunggal Jaya. 2) perbedaan pada lokasi penelitian.	1) pada penelitian saat ini peneliti meneliti Strategi Gapoktan dalam memberdayakan petani 2) lokasi penelitian, pada penelitian saat ini peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Kutai Kartanegara.
2	Nur Wahyudi Hayadati, Tahun 2021 UIN Sunan Ampel Surabaya.	Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Arum Tani Ketapang Lor Ujung Pangkah Gresik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Perspektif Etika Islam.	1) Sama-sama membahas tentang Gapoktan. 2) Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	1) Penelitian terdahulu membahas tentang peran Gapoktan terhadap kesejahteraan anggota, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang startegi Gapoktan dalam memberdayakan petani. 2) perbedaan pada lokasi penelitian.	1) penelitian saat ini meneliti strategi Gapoktan pada petani. 2) lokasi penelitian pada penelitian saat ini berada di Kabupaten Kutai Kartanegara.
3	Titin	Peran	1) Sama-sama	1) Penelitian	1) penelitian saat

	Nurhayati Tahun 2018 IAIN Purwokerto.	Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Proses Produksi Padi Perspektif Sosiologi Ekonomi.	membahas tentang Gapoktan. 2) Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	terdahulu membahas tentang peran Gapoktan dalam proses produksi padi perspektif sosiologi ekonomi, sedangkan peneliti membahas tentang strategi Gapoktan dalam memberdayakan petani. 2) perbedaan pada lokasi penelitian.	ini meneliti tentang strategi Gapoktan dalam pemberdayaan petani. 2) Lokasi penelitian saat ini di Kabupaten Kutai Kartanegara
4	Rudi Hermawan, Tahun 2017 Universitas Negeri Yogyakarta	Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.	1) sama-sama membahas tentang Gapoktan. 2) sama-sama menggunakan metode kualitatif.	1) peneliti terdahulu membahas tentang peran Gapoktan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, sedangkan peneliti membahas tentang strategi Gapoktan dalam Memberdayakan petani. 2) perbedaan lokasi penelitian.	1) penelitian saat ini meneliti tentang strategi Gapoktan dalam memberdayakan petani 2) lokasi penelitian saat ini adalah di Kabupaten Kutai Kartanegara.
5	Siska Wulandari, Tahun 2022 Universitas Sriwijaya Indonesia.	Hubungan Persepsi Petani Terhadap Peran Gapoktan Dengan Pendapatan Petani di Kecamatan	1) sama-sama membahas tentang Gapoktan.	1) peneliti terdahulu membahas tentang hubungan persepsi peran gapoktan dengan pendapatan petani,	1) peneliti saat ini membahas tentang strategi Gapoktan dalam memberdayakan petani 2) lokasi penelitian saat ini berada di Kabupaten Kutai Kartanegara.

		Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.		sedangkan peneliti membahas tentang strategi gapoktan dalam memberdayakan petani. 2) perbedaan pada metode penelitian, peneliti terdahulu menggunakan metode survey, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. 3) perbedaan lokasi penelitian.	
--	--	---	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi didefinisikan sebagai sebuah cara untuk menjangkau tujuan. Pada definisi lain yang dikemukakan oleh Mardikanto dan Soebiato strategi didefinisikan sebagai proses atau tindakan tertentu untuk mendapatkan tujuan dan mendapatkan manfaat yang dikehendaki.¹⁹ Adapun pengertian lain menurut Effendy mengatakan strategi ialah suatu rencana dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, dalam mencapai tujuan tersebut, strategi tidak

¹⁹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, "Pemberdayaan masyarakat perspektif kebijakan publik" (Bandung:Alfabeta,2017),167

menjadi peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana tehnik pelaksanaannya.²⁰ Dapat diketahui bahwa pengertian strategi adalah sebuah konsep yang dibuat secara matang sebagai usaha untuk menemukan jalan menggapai tujuan yang telah dibuat.

Strategi diartikan secara konseptual dalam beberapa pendekatan, seperti:²¹

1) Strategi sebagai sebuah rencana

Sebagai sebuah rencana, strategi diartikan sebagai petunjuk suatu jalan yang digunakan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dalam menjangkau tujuan-tujuan yang telah pasti. Ketika strategi menjadi sebuah rencana, strategi selalu merumuskan dan memperhatikan kekuatan dan kelemahan dari dalam maupun ancaman dari luar yang akan terjadi.

2) Strategi sebagai kegiatan

Sebagai bentuk kegiatan, strategi memiliki suatu usaha yang akan dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok agar dapat menjadi pemenang dalam sebuah persaingan, serta dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan dan diharapkan.

²⁰ Onong Uchjana Effendy, *"ilmu komunikasi dan praktek komunikasi"* (Bandung: PT. Citra Aditia Bakti, 2014),32

²¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *"Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik"*, 167-168

3) Strategi sebagai suatu instrument

Sebagai suatu instrument, strategi menjadi suatu alat yang digunakan oleh semua pemimpin organisasi sebagai sebuah petunjuk, strategi juga berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya.

4) Strategi sebagai suatu sistem

Sebagai suatu sistem, strategi diartikan sebagai kesatuan rencana berupa tindakan yang mampu menangkap sesuai dengan baik yang dimanfaatkan untuk menghadapi hambatan yang ada agar tujuan dapat segera tercapai.

5) Strategi sebagai pola pikir

Sebagai pola pikir, strategi adalah upaya yang didasari dengan pengetahuan yang kuat dengan beradaptasi keadaan internal ataupun eksternal untuk jangka waktu yang cukup lama dengan memperhatikan kelebihan, kekurangan, peluang serta ancaman yang ada.

b. Strategi Pemerintahan Kalimantan Timur dalam Pengembangan Pertanian

Dalam pengembangan pertanian terutama dalam pengembangan kawasan pangan. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holitukultura memberi sarana dan prasarana untuk

memudahkan proses pengembangan pertanian di Kalimantan Timur diantaranya adalah sebagai berikut:²²

- 1) Penyaluran benih padi dan palajiwa.
- 2) Perluasan area sawah
- 3) Penyediaan alat dan mesin pertanian.
- 4) Memperbaiki jaringan irigasi

Adapun strategi yang dilakukan selanjutnya dalam peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/OT.140/8/2012, tentang pedoman pengembangan kawasan pertanian. Strategi pengembangan kawasan sesuai dengan permentan: 1. Pertahanan ini melalui penilaian kelas perkembangan kawasan dan proses pengembangannya; dan 2. Startegi penguatan sesuai kebutuhan tahapan dan proses pengembangannya. Adapun strategi pengembangan kawasan tanaman pangan dan holtikultura berdasarkan isu strategis saat ini serta hasil identifikasi potensi, peluang, maupun permasalahan bidang pertanian untuk kedepannya melalui analisis SWOT adalah:²³

- 1) Penguatan sentra produksi tanaman pangan dan holtikultura
- 2) Meningkatkan kapasitas petani dalam mengakses permodalan, dan teknologi

²² Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Kalimantan Timur, “*Masterplain Kawasan Tanaman Pangan dan Holtikultura di Kalimantan Timur*”, (2018) http://dispertan.com/download/file_1578551320.pdf diakses pada 13 oktober 2022

²³ Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Kalimantan Timur, “*Masterplain Kawasan Tanaman Pangan dan Holtikultura di Kalimantan Timur*”, (2018) http://dispertan.com/download/file_1578551320.pdf diakses pada 13 oktober 2022

- 3) Peningkatan nilai tambah dan daya saing produksi dan pemasaran hasil pertanian
- 4) Penguatan peran dan fungsi kelembagaan petani untuk meningkatkan kemandirian petani.

Berdasarkan Peraturan gabungan dari Kepmentan Nomor 830.Kpts/RC.040/12/2016 dengan Kepmentan 472/Kpts/RC.040/6/2018 yang menjelaskan penepatan komoditas dan lokasi pengembangan kawasan tanaman pangan di Kalimantan Timur akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. 3 Lokasi Pengembangan Kawasan Pertanian Pangan Kaltim

No	Kawasan	Lokasi Berdasarkan Kepmentan: 830/Kpts/RC.040/12/2016	Lokasi Berdasarkan Kepmentan: 472/Kpts/Rc.040/6/2018	Lokasi kawasan Kaltim
1	Padi	1. Kutai Kartanegara 2. Paser 3. Penajam Paser Utara	1. Kutai Kartanegara 2. Paser 3. Penajam Paser Utara	1. Kutai Kartanegara 2. Paser 3. Penajam Paser utara
2	Jagung	1. Berau 2. Kutai Kartanegara	1. Berau	1. Berau 2. Kutai Kartanegara
3	Ubi Kayu	1. Kutai Barat 2. Kutai Timur		1. Kutai Barat 2. Kutai Timur 3. Kutai Kartanegara
4	Cabai	1. Kutai Timur 2. Penajam Paser Utara 3. Kutai Kartanegara 4. Samarinda	1. Kutai Timur 2. Penajam Paser Utara 3. Kutai Kartanegara	1. Kutai Timur 2. Penajam Paser Utara 3. Kutai Kartanegara 4. Samarinda
5	Jeruk	1. Paser 2. Kutai Timur 3. Kutai	1. Kutai Timur	1. Paser 2. Kutai Timur 3. Kutai

		Kartanegara 4. Penajam Paser Utara		Kartanegara 4. Penajam Paser Utara
6	Pisang		1.Kutai Timur	1. Kutai Timur 2. Kutai Kartanegara
7	Bawang Merah		1.Paser 2.Berau 3.Kutai Kartanegara 4.Samarinda 5.Balikpapan 6.Penajam Paser Utara	1. Paser 2. Berau 3. Kutai Kartanegara 4. Samarinda 5. Penajam Paser Utara
8	Pepaya			1. Balikpapan 2. Samarinda

2. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

a. Pengertian Gapoktan

Menurut peraturan Menteri Pertanian no: 273/Kpts/ot.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa tani yang bergabung dan bekerjasama dalam meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

Kelompok adalah hubungan sosial yang terbentuk dari beberapa golongan individu yang memiliki kesamaan kebutuhan, minat, aspirasi, dan memiliki hubungan, interaksi serta ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang diatur oleh norma-norma tertentu.²⁴ Tani adalah pekerjaan dalam hal bercocok taman. Dapat diketahui bahwa pengertian kelompok tani adalah himpunan manusia dengan tujuan yang sama dalam bidang pertanian.

²⁴ Amiruddn Saleh, "Pengertian, Batasan, dan Bentuk Kelompok", (2019), 15

Kelompok tani menurut Suhardiyono adalah kelompok tani yang dipimpin oleh seorang ketua, yang dipilih atas dasar musyawarah dan kesepakatan diantara anggota kelompok tani. Pada saat pemilihan ketua kelompok tani sekaligus melakukan pemilihan terhadap kelengkapan struktur organisasi tani seperti sekretaris, bendahara dan lain-lain. Setiap pengurus serta anggota kelompok tani harus mengerti atas kewajiban dan wewenang yang dimiliki dan menegakkan peraturan yang berlaku oleh kelompok tersebut.²⁵

Dapat diketahui oleh peneliti pengertian Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adalah gabungan dari kelompok tani yang ada di desa yang bekerjasama untuk meningkatkan stabilitas perekonomian dan bergabung untuk meningkatkan usaha dan kerjasama pada kelompok pertanian di desa tersebut.

Pembentukan Gapoktan diupayakan agar kelompok tani dapat lebih berdaya dan berhasil dan juga dapat menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, peermodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani, dan juga dapat meningkatkan kerja sama dan pemasaran produk. Pembentukan Gapoktan juga menjadi jembatan (*gateway institutions*) kepada lembaga yang ada diluar sana. Adapun peran Gapoktan adalah *pertama*, Gapoktan difungsikan sebagai lembaga dalam sistem yang terbangun contohnya terlibat dalam

²⁵ “*pengertian – pengertian kelompok tani*”, diakses pada tanggal 11 maret 2022. <https://h0404055.wordpress.com/2009/12/02/pengertian-pengertian-kelompok-tani/>

penyaluran benih, merelap daftar permintaan benih dan nama anggota. *Kedua*, Gapoktan diberi tanggung jawab atas peningkatan kebutuhan pangan tingkat lokal. *Ketiga*, mulai pada tahun 2007, Gapoktan dipilih sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) yang dapat menerima dana modal yaitu dana pinjaman yang dapat digunakan untuk membeli gabah petani pada saat panen raya sehingga harga gabah tidak terlalu jatuh.²⁶

Persyaratan utama yang harus dipenuhi dalam membentuk Gapoktan adalah²⁷:

1) Gapoktan harus berbadan hukum. Adapun syarat utama yang harus gapoktan adalah harus berbadan hukum maksudnya gapoktan ini harus memiliki izin resmi dari pemerintah dan diakui oleh pemerintah pusat maupun pemerintahan desa atau bahkan untuk setiap kelompok tani itu sendiri.

2) Mempunyai alat dalam kelengkapan organisasi modern, seperti

AD/ART, kepengurusan, program kerja, serta menejemen organisai dan keuangan yang transparan. Sebelum membentuk sebuah organisasi gapoktan harus memiliki kelengkapan organisasi, memiliki program kerja dan peraturan di dalamnya.

²⁶ Dyah Puspita Ratna,dan Wuradji, Nur Djazifah, “*pemberdayaan petani melalui Gabungan Kelompok Tani*”, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, No.02 (September:2012),146

²⁷ Tim Penyusun, “*Pembentukan dan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)*”, (Riau:Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian,2018),17

- 3) Mempunyai penasehat dan fasilitator yang mampu memberikan solusi bagi setiap permasalahan yang dihadapi. Memiliki penasehat dan fasilitator juga menjadi syarat dalam pembentukan gapoktan untuk membantu setiap permasalahan dan memberi solusi yang tepat ketika gapoktan dan kelompok tani memiliki masalah.
- 4) Terdiri dari 5-10 kelompok tani, yang berada pada wilayah administratif desa/kecamatan yang sama. Untuk membentuk kelompok gapoktan maka diperlukan juga kelompok tani yang berada pada wilayah yang sama, misalnya desa atau kecamatan.
- 5) Terdiri dari kelompok tani yang memilih produk pertanian yang sama sebagai produk utama yang diusahakannya.

b. Karakteristik Gapoktan

Gapoktan adalah kelompok masyarakat yang non formal pedesaan yang tumbuh dari, oleh dan untuk para petani yang memiliki beberapa karakteristik, antara lain:²⁸

- 1) Gapoktan mempunyai aturan yang tertulis dan melakukan kesepakatan dalam pembentukan aturan sehingga dapat ditaati bersama. Untuk mendirikan sebuah kelompok maka juga memiliki karakteristik, sehingga gapoktan juga harus memilikinya. Hal pertama yang harus dimiliki adalah gapoktan berdiri harus

²⁸ “*Fungsi Kelompok tani dan Gapoktan*”, diakses pada tanggal 06 feburuari 2022.
<https://pegirnggan.desa.id/fungsi-kelompok-tani-dan-Gapoktan/>

memiliki aturan yang tertulis dan dalam membentuk aturan tersebut harus disepakati terlebih dahulu.

- 2) Melakukan pertemuan berkala dan membahas hal yang sama serta berkelanjutan, antara lain adalah rapat anggota dan rapat pengurus.
- 3) Menyusun dan melaksanakan rencana kerja yang di sepakai dan melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
- 4) Memfasilitasi kegiatan usaha yang dilakukan bersama secara menyeluruh.
- 5) Memberi fasilitas kepada usaha tani.
- 6) Membagikan dan memberi informasi dan teknologi bagi usaha tani anggota kelompok tani yang bergabung dalam Gapoktan dan petani lainnya.
- 7) Mengadakan kerjasama melalui usaha antara Gapoktan dengan pihak lain.
- 8) Melakukan penyesuaian dan penambahan modal usaha, baik dilakukan dengan menggunakan iuran anggota maupun dari penyesuaian hasil usaha Gapoktan dan sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat.

c. Tujuan Gapoktan

Gapoktan dibentuk dengan tujuan: ²⁹

²⁹ “Fungsi Kelompok tani dan Gapoktan” , diakses pada tanggal 06 feburuari 2022.
<https://pegiringgan.desa.id/fungsi-kelompok-tani-dan-Gapoktan/>

- 1) Gapoktan berupaya meningkatkan potensi sumberdaya manusia melalui pendidikan, pelatihan dan studi banding sesuai dengan kesanggupan gapoktan itu sendiri.
- 2) Berusaha memajukan kesehateraan pada setiap anggota yang membantu kepengurusan atau hanya anggota saja.
- 3) Mengadakan dan mengembangkan usaha di bidang pertanian dan jasa pada bidang pertanian.
- 4) Gapoktan dapat membangun kerja sama dengan berbagai pihak, harus diketahui dan disepakati oleh rapat anggota, dengan perencanaan dan analisa yang jelas dan harus berpedoman dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

3. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.

Pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” dan diberi tambahan kata “ber”, yang berarti mempunyai daya. Daya dapat diartikan dengan tenaga atau kekuatan, maka arti kata berdaya adalah mempunyai tenaga atau kekuatan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat diartikan bahwa pemberdayaan adalah sebuah usaha yang dilakukan supaya objek pemberdayaan menjadi lebih berdaya atau memiliki tenaga dan kekuatan. Kata pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris

yaitu *empowerment*. Merriam Webser dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan *empowerment* dalam dua arti yaitu³⁰:

- 1) *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai memberi kemampuan atau mampu melakukan sesuatu;
- 2) *To give power of authority to*, yang berarti memberi kewenangan atau kekuasaan.

Makna dari masyarakat adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, terbilang lebih mandiri terhadap orang-orang yang bukan dari wilayah tersebut, dan memiliki budaya yang sama. Salah satu ahli yaitu John J. Macionis mengemukakan definisi masyarakat memiliki arti orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki keterkaitan budaya bersama. Disimpulkan bahwa pengertian masyarakat merupakan sekelompok individu yang hidup bersama dan memiliki budaya yang sama dan juga tujuan yang sama.

Diketahui bahwa setelah penjelasan diatas bahwa pengertian pemberdayaan masyarakat ialah usaha dalam meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterlatarbelakangan. Dalam pengertian lain pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai proses pembangunan yang membuat masyarakat

³⁰ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, "*Pemberdayaan Masyarakat*", (Yogyakarta:CV Budi Utama,2019),1

memiliki inisiatif untuk melakukan proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Perlu diketahui pula bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.

Pemberdayaan masyarakat menurut Vitayala diartikan sebagai proses pengembangan berbagai kemampuan sumber daya manusia, alat dalam melakukan kegiatan, dan faktor lainnya membahas tentang pengembangan, pendampingan, penyuluhan, dan pelayanan. Pendampingan adalah ikut sertanya pendamping dengan masyarakat, selanjutnya penyuluhan dimaknai sebagai proses pembinaan terhadap masyarakat, dan pelayanan merupakan fungsi pengendali berbagai aset fisik dan nonfisik yang dibutuhkan oleh masyarakat.³¹

Menurut Basyid, pemberdayaan masyarakat bukan saja dilaksanakan dengan cara pendekatan teknis tetapi juga pendekatan sosial budaya yang membahas tentang perubahan sikap, perilaku dan pola kerja. Untuk mendukung proses pemberdayaan pada perubahan pola sikap dan perilaku kerja tersebut maka perlu peran pemerintahan, adapun peran yang dilakukan pemerintahan adalah 1) menyediakan sarana prasarana fisik, yang diutamakan pada pemenuhan kebutuhan publik untuk mendukung sektor pertanian dan lingkungan usaha. 2) memfasilitasi percepatan pembangunan di wilayah pedesaan. 3)

³¹ Setiyo Yuli Handono, Kliwon Hidayat, dan Mangku purnomo, "*Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*" (Malang: UB Press, 2020), 16

fasilitasi pembentukan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreatifitas dan kegiatan ekonomi masyarakat serta investasi. 4) penerapan bagai pola pemberdayaan masyarakat.³²

Dapat diketahui bahwa pengertian pemberdayaan masyarakat menurut peneliti adalah suatu usaha dalam menyadarkan masyarakat agar mandiri dalam ketertinggalan ekonomi dan menyadari potensi yang ia miliki dengan proses pendampingan dan pembuatan program pemberdayaan.

b. Pemberdayaan Masyarakat Petani

Pemberdayaan adalah usaha mengajak individu untuk lebih mandiri dan mengenali potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu, sedangkan pengertian masyarakat adalah sekelompok individu manusia yang tinggal dengan budaya yang sama serta memiliki tujuan yang sama. Pengertian petani adalah seorang yang bekerja dalam bidang pertanian dengan cara mengelola tanah dan bertujuan untuk memelihara tanah tersebut dengan menanam berbagai macam tumbuhan pertanian dengan harapan mendapatkan hasil dari usaha tersebut. Dapat diketahui pemberdayaan masyarakat petani ialah usaha mengajak masyarakat tani untuk maju dan lebih mandiri dalam bidang pertanian.

³² Saifuddin Yunus, Saudi, dan Fadli, "Model Pemberdayaan Masyarakat terpadu" (Banda Aceh:Bandar Publishing,2017),2

Adapun pengertian menurut peneliti, pengertian pemberdayaan petani adalah suatu usaha yang mengajak kelompok tani dalam meningkatkan produktifitas pertanian, dan menyadarkan potensi yang dimiliki pada kelompok tani dengan program pemberdayaan agar petani tidak terus berada diposisi ketertinggalan.

Menurut Burhan, pemberdayaan petani dilakukan dengan posisi para petani menjadi mitra atau subjek dalam sebuah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program pemberdayaan. Pendekatan yang dapat dilakukan dengan penyuluh mengikuti dengan aktif setiap kegiatan dan pendampingan serta penyuluh mendekati objek pemberdayaan dengan percakapan pendekatan dalam merumuskan program, pendekatan dengan mempertimbangkan kondisi sosio kultural masyarakat, dan menggunakan agen pembaharu atau tenaga pendamping.³³

Pemberdayaan petani dilakukan dengan upaya memberdayakan petani yang diberi kepercayaan penuh sebagai pengelola kegiatan.

Petani akan membuat rancangan rencana, membuat kesepakatan pada topik yang akan dilaksanakan, membuat dan pengajuan proposal, menyiapkan penganggaran dana, memilih narasumber, melaksanakan kegiatan, mengawasi dan melakukan pelaporan kegiatan pembelajaran.

Petani akan dikenalkan sistem penyuluhan yang akan dikelola oleh

³³ Saifuddin Yunus, Suadi, dan Fadli, "Model Pemberdayaan masyarakat terpadu", 2

petani itu sendiri. Mereka juga akan diajarkan pengembangan kapasitas kelembagaan penyuluhan, penelitian dan pengembangan serta penyediaan informasi berbasis teknologi informasi.³⁴

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari peran dan keikutsertaan individu, kelompok, masyarakat dan pemerintahan, dalam merencanakan ketetapan metode, melaksanakan, sampai dengan monitoring dan evaluasi bahkan itu semua sudah ada desain yang tepat dan akurat. Sehingga dapat dikatakan keberhasilan pemberdayaan ini yaitu ketepatan dalam proses rencana, pelaksanaan, partisipan, tepat dalam monitoring dan evaluasi serta ketepatan dalam berkelanjutan pemberdayaan masyarakat pertanian.

c. Tujuan Pemberdayaan

Adapun tujuan dari pemberdayaan dalam upaya perbaikan adalah.³⁵

1) Perbaikan Pendidikan (*Better Education*)

Dirancangnya pemberdayaan diharapkan dapat meningkatkan pendidikan lebih baik. Hasil pemberdayaan dalam peningkatan pendidikan tidak terbatas pada, perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan

³⁴ Setiyo Yuli Handono, Kliwon Hidayat, dan Mangku purnomo, “*Pembedayaan Masyarakat Pertanian*” (Malang: UB Press, 2020),4

³⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*”(Bandung:Alfabeta,2017),109

penerimaan manfaat akan tetapi yang lebih penting adalah dalam peningkatan pendidikan dapat menumbuhkan semangat belajar.

2) Perbaikan Aksesibilitas (*Better Accessibility*)

Pertumbuhan dan berkembangannya semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan dapat juga meningkatkan aksesibilitas, terutama mengenai aksesibilitas terhadap sumber informasi atau inovasi, sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan, dan lembaga pemasaran.

3) Perbaikan Tindakan (*Better Action*)

Memiliki pengetahuan tentang peningkatan pendidikan dan peningkatan aksesibilitas dengan sumberdaya yang lebih baik, diharapkan juga akan terjadi tindakan yang lebih baik.

4) Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Kegiatan peningkatan yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan kelembagaan, termasuk pelebagaan jaringan kemitraan usaha.

5) Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Peningkatan pendidikan (semangat belajar), peningkatan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan dapat meningkatkan bisnis yang meningkatkan usaha yang dijalankan.

6) Perbaiki Pendapatan (*Better Income*)

Meningkatkan usaha yang dilakukan adalah salah satu cara yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

7) Perbaiki Lingkungan (*Better Environment*)

Meningkatnya pendapatan diharapkan juga dapat memperbaiki lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, karena kebanyakan kerusakan lingkungan terjadi akibat kemiskinan dan keterbatasan pendapatan.

8) Perbaiki Kehidupan (*Better Living*)

Meningkatnya pendapatan dan kondisi lingkungan dapat berpengaruh pada pola kehidupan, sehingga menghasilkan peningkatan pada pola kehidupan pada masyarakat.

9) Perbaiki Masyarakat (*Better Community*)

Peningkatan kondisi kehidupan yang lebih baik, didukung dengan meningkatnya kondisi lingkungan baik secara fisik maupun sosial, diharapkan juga akan mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

d. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto yang dikutip dalam buku Dedeh

Maryani Ruth Roselin E. Nainggolan, yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat*:³⁶

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu pertama, penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh *community worker* dan kedua, penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara nondirektif

2) Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Tahapan ini adalah tahapan proses pengkajian, yaitu tahapan yang dilakukan secara individual melalui kelompok dalam masyarakat. Dalam tahapan ini petugas juga harus tau masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

3) Tahap Perencanaan Program

Pada tahap ini petugas berusaha menjadi agen perubahan dan mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang ia hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

4) Tahap Pemformalisasi Aksi

Tahapan ini agen perubahan membantu kelompok dalam merumuskan dan menentukan program pada kegiatan yang akan mereka lakukan dalam mengatasi masalah yang mereka miliki. Petugas juga membantu memformalisasikan fafasan mereka dalam

³⁶ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, "*Pemberdayaan Masyarakat*", 13

bentuk tulisan yang tertulis dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana. Dengan hal tersebut akan membuat penyandang dana mengerti sasaran dan tujuan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan.

5) Tahap Implementasi Program

Upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat perlu sekali peran masyarakat sebagai kader yang diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang akan dikembangkan. Kerja sama antara petugas dan masyarakat sangat penting dalam tahapan ini karena program pemberdayaan akan berlangsung.

6) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan dan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.

7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutus hubungan secara formal dengan komunitas sasaran.

4. Petani

a. Definisi Petani

Petani adalah penduduk atau masyarakat yang sementara secara tetap memiliki dan menguasai sebidang tanah pertanian dan mengerjakannya sendiri maupun dengan menggunkan tenaga orang lain atau orang upahan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dari

lahan pertanian tersebut. Definsi petani juga termuat pada pasal 1e Undang-Undang No 2 tahun 1960 tentang perjanjian bagi hasil yang berisi, petani ialah orang, baik yang mempunyai maupun tidak mempunyai tanah yang mata pencaharian pokoknya adalah mengusahakan tanah untuk pertanian.

Eric R. Wolf mengemukakan pengertian petani adalah penduduk yang secara langsung terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan yang peraturan tentang proses tanam. Kategori itu dengan demikian berisi penggarapan atau penerima bagi hasil maupun pemilik penggarap tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka. Namun itu tidak termasuk nelayan atau buruh tani tak bertanam.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa pengertian petani adalah seseorang yang bekerja di bidang pertanian dan berusaha mengolah tanah dengan menanam tumbuhan seperti padi, jagung, ubi dan lain lain agar dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri atau dijual belikan untuk mendapatkan keuntungan.

b. Pembagian Lahan Petani

Dalam istilah pertanian terdapat pembagian istilah lahan yaitu lahan kering dan lahan basah, adapun penjelasan istilah tersebut sebagai berikut:

³⁷ Coki Siadari, "Pengertian Petani Menurut Para Ahli", diakses pada tanggal 08 februari 2022 <https://www.kumpulanpengertian.com/2015/05/pengertian-petani-menurut-para-ahli.html>

1) Lahan Kering

Definisi lahan kering adalah lahan yang memiliki kadar kelembaban dibawah kapasitas lapang sehingga memiliki kekurangan dalam ketersediaan air.³⁸ Lahan kering juga dikaitkan dengan usahatani yang dilaksanakan oleh masyarakat yang bergantung pada hujan sebagai sumber air dan tidak pernah mendapatkan genangan air secara tetap. Tanaman yang dapat dimanfaatkan pada lahan pertanian kering jauh lebih bervariasi karena kondisi tanah yang jauh lebih stabil dan juga lebih kuat daripada lahan basah. Dan juga lahan kering dapat lebih kuat untuk menopang beban akar pohon kayu besar, sehingga lebih banyak tanaman yang dapat di tanam pada lahan kering pertanian. Adapun beberapa tanamannya adalah sebagai berikut:³⁹

- a) Cabai
- b) Terong
- c) Tanaman palawija
- d) Tanaman kacang-kacangan
- e) Tanaman ubi-ubian
- f) Tanaman hortikultura
- g) Perkebunan pohon buah

³⁸ Yayat Sukayat, Dika Supyandi, Gunardi Judawinata dan Iwan Setiawan, "orientasi Petani Bertani di Lahan Kering Kasus di Desa Jinkang Kecamatan Tanjung Medar Kabupaten Sumedang" Jurnal Ilmiah Pertanian, Vol. 7 No1, September 2019)

³⁹ "Pertanian Lahan Basah dan Lahan Kering" <https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/pertanian-lahan-basah-dan-lahan-kering/amp> diakses pada tanggal 19 oktober 2022

h) Perkebunan pohon hias dan juga pohon peneduh

2) Lahan Basah

Lahan basah atau disebut dengan *wetlands* adalah jenis lahan pertanian yang memiliki kondisi tanah yang cukup dengan persediaan air dan memiliki sifat air yang selalu menetap. Wilayah lahan basah biasanya juga bisa sampai tergenangi air yang dangkal. Adapun definisi lahan basah menurut Maltby adalah sistemasi agraris yang didominasi air sehingga dalam proses pembentukannya dilalui dengan vegetasi hidrofitik, hidrologi, serta tanah hidrik.⁴⁰ Adapun lokasi yang bisa diartikan sebagai lokasi lahan basah pertanian, meskipun beberapa diantaranya tidak cocok dikatakan lahan pertanian, seperti:⁴¹

a) Persawahan

b) Lahan gambut

c) Rawa rawa

d) Daerah payau dan juga hutan bakau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁰ Materi Pertanian, “*Pengertian Lahan Basah, Ciri, dan Contohnya*” (13 Maret 2021) <https://dosenpertanian.com/pertanian-lahan-basah/> diakses pada tanggal 19 Oktober 2022

⁴¹ “*Pertanian Lahan Basah dan Lahan Kering*” <https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/pertanian-lahan-basah-dan-lahan-kering/amp> diakses pada tanggal 19 oktober 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan secara menyeluruh tentang Strategi Gapoktan Dalam Memberdayakan Petani di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Sehingga peneliti perlu melaksanakan observasi lapangan bersama dengan informan setelah itu menganalisis data selama proses penelitian. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu strategi yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.⁴²

Pendekatan Kualitatif menurut John W. Creswell adalah metode yang digunakan dalam menemukan dan memahami arti yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini usaha penting seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dan para partisipan, menganalisis dan secara induktif mulai dari tema tema umum dan manafsirkan makna data.⁴³

Adapun jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan usaha untuk mendeskriptifkan sejumlah variabel yang

⁴² Muri Yusuf, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta:PT Fajar Interpretama Mandiri,2014),329.

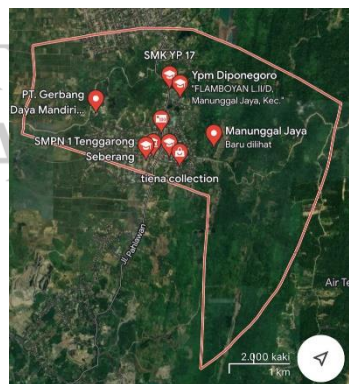
⁴³ John W. Creswell, “*Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*”, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2016),5.

bersangkutan dengan masalah dan unit yang diteliti. Pengertian penelitian deskriptif menurut Hidayat Syah adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu.⁴⁴

Digunakannya jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan mengkaji tentang strategi dan proses pemberdayaan dari gapoktan dalam memberdayakan petani di Desa Manunggal Jaya, sehingga peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena merupakan jenis penelitian yang tepat untuk memahami fenomena tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah di Desa Manunggal Jaya, dimana lokasi tersebut adalah salah satu desa lumbung pangan di Kalimantan Timur yang masuk dalam Kecamatan Tenggarong Seberang dan memiliki kelompok masyarakat yaitu Gapoktan serta memiliki bentuk pemberdayaan pada para petani.



Gambar 3. 1 Peta Desa Manunggal Jaya

⁴⁴ Samsu, “*Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*”. (Jambi:Pustaka Jambi,2017),65

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian terkait pada usaha pencarian data informasi penelitian didapatkan dari subyek dan data yang dapat mengerti tentang Strategi Gabungan kelompok Tani Sebaguna dalam Memberdayakan Petani di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Dalam menentukan subyek penelitian menggunakan *purposive*, yaitu sumber informasi data yang didapat dipilih dengan pertimbangan terlebih dahulu.⁴⁵ Pertimbangan ini digunakan untuk memilih orang yang akan menjadi subyek penelitian yang dianggap mampu memahami apa yang peneliti inginkan, sehingga peneliti dapat lebih mudah mengeksplorasi objek atau kondisi sosial yang akan diteliti. Dengan hal itu peneliti menggunakan subyek penelitian *purposive* dengan harapan data dan informasi yang ditemukan mampu membantu peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitiannya.

Sumber informasi berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu, sumber informasi primer adalah sumber yang dapat menyediakan informasi secara langsung dan sumber sekunder adalah sumber yang merujuk pada sumber yang berbeda. Yang sifatnya berkesinambungan untuk sumber penelitian.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan kualitatif, kuantitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 216.

1. Informasi Primer

Informasi primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini subyek penelitian yang terlibat, yaitu:

Pada hasil observasi didapatkan ada 25 kelompok tani yang ada di Desa Manunggal Jaya. Akan tetapi untuk mendapatkan jawaban dari fokus penelitian, informan yang akan disebutkan dirasa cukup untuk menjawab semua pertanyaan peneliti, adapun informan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Ketua Gabungan Kelompok Tani Serbaguna

Dari ketua Gapoktan yakni bapak Edi Siswanto peneliti mendapatkan data latar belakang, dan strategi pemberdayaan Gapoktan serta beberapa proses pemberdayaan

b) Anggota dan kelompok tani

Dari anggota Gapoktan Serbaguna dan Kelompok tani yakni sepuluh orang informan peneliti memperoleh data tentang dampak pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan Serbaguna terhadap mereka.

c) Penyuluh Pertanian Lapangan

Dari Penyuluh Pertanian Lapangan yakni ibu Tutut Prasetia Wati peneliti memperoleh data tentang kegiatan penyuluhan dan dampak dari kegiatan Gapoktan Serbaguna.

d) Perangkat Desa

Dari perangkat desa nantinya peneliti memperoleh data meliputi geografis desa, jumlah penduduk desa, keadaan ekonomi desa, pendidikan, dan kondisi sosial yang ada di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang.

2. Informasi Sekunder

Informasi sekunder didapatkan untuk penguat dari informasi primer yaitu berupa hasil observasi, dokumentasi, referensi yang berbeda-beda seperti informasi pada buku, skripsi, tesis, jurnal yang menjelaskan seperti strategi gabungan kelompok tani dalam memberdayakan petani.

D. Teknik Pengumpulan Data

Usaha untuk menemukan data yang berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dalam pengumpulan data ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, seperti mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.⁴⁶

Dengan hal ini peneliti menggunakan wawancara supaya mendapatkan penjelasan dari informan tentang strategi gapoktan dalam memberdayakan petani di Desa Manunggal Jaya.

⁴⁶ Fadhallah, "Wawancara, (jakarta:UNJ Press,2020),1

2. Observasi

Observasi termaksud cara mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, observasi teknik yang biasa digunakan dalam melengkapi teknik wawancara. Nawawi mendefinisikan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁷ Pada penelitian ini peneliti akan mengamati proses pemberdayaan petani oleh gapoktan, dan pengamatan yang dilakukan peneliti kepada informan.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi juga masuk dalam teknik pengumpulan data tersebut. Dalam penelitian ini data yang diperoleh terkait proses pemberdayaan petani, foto kegiatan pemberdayaan berlangsung, arsip gapoktan dan dokumen lainnya yang dapat mendukung untuk penelitian.

E. Analisis Data

Berkumpulnya data yang sudah didapatkan, peneliti akan menganalisisnya menggunakan teknik analisa deskriptif. Peneliti berupaya menggambarkan kembali data temuan yang sudah berkumpul mengenai strategi gapoktan dalam memberdayakan petani di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang.

⁴⁷ Samsu, “*Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research &Devolpment)*”, (Jambi:Pustaka Jambi,2017),97

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika wawancara peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum terasa memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahapan tertentu, sampai diperoleh data yang sesuai. Menurut Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁸ Adapun penjelasannya yaitu, sebagai berikut

1. Reduksi Data

Data yang ditemui dilapangan jumlahnya pasti cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikatakan bahwa semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak.

Untuk itu perlu melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari juga tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan dapat mempermudah peneliti

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 246

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁹

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁵⁰

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk narasi. Peneliti juga menyajikan data dalam bentuk gambar tujuannya untuk memperjelas data dan melengkapi data.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan data secara kualitatif adalah penarikan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2013),247

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian KUantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung:Alfabeta,2013),249

kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sesuai.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵¹

Tahap ini peneliti berusaha menyimpulkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penyimpulan data ini juga didukung oleh data yang didapatkan sehingga kesimpulan data yang diperoleh merupakan data yang benar. Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah fokus yang masih bersifat sementara sehingga penelitian dilakukan makan akan mendapatkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

⁵¹ Sugiyono, "*Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", 252

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif sangat membutuhkan kebenaran yang objektif. Supaya penelitian ini dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan maka secara ilmiah menggunakan cara triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁵² Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari pihak lain untuk mengukur kebenaran data yang telah dikumpulkan dari sumber utama, yaitu ketua gapoktan Serbaguna di Desa Manunggal Jaya. Untuk mengukur keabsahan data penelitian, peneliti juga membutuhkan informan lain yaitu ketua serta anggota petani.

Penggunaan triangulasi selanjutnya adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kebenaran data dengan cara melihat data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik pada penelitian ini dilakukan pada ketua gapoktan dan kelompok petani sebagai sumber utama, serta dilakukan berbagai macam pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara mendalam, dokumentasi sehingga data yang diperlukan lebih meyakinkan.

⁵² Sugiyono, " *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", 179

G. Tahap-tahap penelitian

Tahapan penelitian ini akan meliputi tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Penjelasan tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pertama, peneliti menentukan siapa saja yang akan menjadi fokus penelitian, mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, mempersiapkan apa saja alat yang akan digunakan dalam penelitian, kemudian mengkonsultasikan proposal pertama. Mengelola literasi dan mempersiapkan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap kedua, peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan strategi gapoktan dalam memberdayakan petani. Bahan tersebut dapat diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ketiga, peneliti menganalisis data yang telah didapatkan. Analisis data tersebut merupakan analisis dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah menganalisis data maka data tersebut akan dicek valid atau tidaknya. Pengecekan data menggunakan cara keabsahan data yaitu triangulasi. Dan menyusun data yang sudah dianalisis menjadi laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN HASIL

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Manunggal Jaya

Desa Manunggal Jaya yang dikenal sebagai L2 hingga saat ini, merupakan desa eks transmigrasi. Desa Manunggal Jaya adalah desa yang awalnya sebagai lokasi transmigrasi pada tahun 1980 pada saat itu desa masih berupa hutan. Transmigrasi merupakan salah satu program pemerintahan orde baru dibawah kepemimpinan Presiden Soeharto. Program transmigrasi yang dilakukan pemerintah adalah untuk pemerataan dan penyebaran penduduk dari wilayah yang padat ke wilayah yang masih kekurangan penduduk dan Tenggara Seberang menjadi salah satu daerah transmigrasi untuk membuka lahan baru karena masih sedikitnya penduduk yang tinggal disini. Karena itu mayoritas penduduk yang tinggal di Desa Tenggara Seberang adalah penduduk yang berasal dari suku Jawa dan Lombok.

Secara geografis Desa Manunggal Jaya adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa Manunggal Jaya terletak pada posisi garis bujur timur $109^{\circ}27'30''$ - $109^{\circ}28'13''$ dan garis lintang selatan $7^{\circ}50'$ - $7^{\circ}50'84''$. Desa Manunggal Jaya terdiri dari dua dusun dalam dua dusun tersebut terdapat 23 Rukun Tetangga (RT). Dusun-dusun tersebut diantaranya: Dusun Telaga Kencana, Dusun Sumber Jaya. Desa Manunggal Jaya memiliki luas

384.29 hektar wilayah. 195.69 hektare adalah wilayah sawah, 75.60 Hektare adalah tegalan, 28.60 hektare adalah daratan, 84.40 hektare adalah lain-lain.

Masyarakat Desa Manunggal Jaya mayoritas berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia karena di Desa Manunggal Jaya masyarakatnya mayoritas pendatang dari luar pulau. Jadi dengan menggunakan Bahasa Indonesia memudahkan masyarakat berkomunikasi. Adapun faktor yang mengakibatkan banyaknya pendatang adalah transmigrasi yang di adakan pada tahun 1980 yang membuat masyarakat di Desa Manunggal Jaya menjadi banyak pendatang, kebanyakan dari mereka berasal dari suku jawa, lombok, bugis dan lainnya.⁵³ Jumlah penduduk yang ada di Desa Manunggal Jaya adalah 3.818 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 1.101 yang terdiri dari 1.954 laki-laki dan 1.864 perempuan. Jika dilihat dari tingkat pendidikan ada delapan (8) tingkatan pendidikan masyarakat Desa Manunggal Jaya antara lain: belum sekolah, tidak tamat Sekolah Dasar, Tamat SD, Tamat SMP, tamat SMA, Tamat DI/DII, tamat DIII, dan S1. Adapun jumlah masyarakatnya adalah sebagai berikut: pertama, ada 309 orang yang tidak sekolah. Kedua, belum tamat Sekolah Dasar (SD) ada 444 orang. Ketiga, tamat SD ada 653 orang. Keempat, tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ada 729 orang. Kelima, tamat Sekolah Menengah Akhir (SMA) ada 1.482 orang. Keenam,

⁵³ Fiktor Boni Pasilala, Sekertaris Desa Manunggal Jaya. Diwawancarai Siti Nurul Chodijah, Desa Manunggal Jaya, 06 April 2022

lulus DI/DII ada 19 orang. Ketujuh, lulus DIII ada 38 orang. Kedelapan, lulus S1 ada 141 orang. Dari penemuan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang hanya mampu menyelesaikan pendidikan sekolah jenjang SD,SMP, dan SMA.⁵⁴

Mata pencaharian masyarakat Desa Manunggal Jaya mayoritas dahulu banyak bekerja dalam bidang pertanian, karena pada saat transmigrasi masyarakat diberi bagian tanah sebesar dua hektar yaitu: seperempat pekarangan, tiga perempat lahan kedua dan satu hektar lahan kesatu. Dengan di berikannya lahan tersebut masyarakat memanfaatkannya untuk bertani. Akan tetapi, pada saat ini banyak berdiri tambang batu bara dengan hal itu perlahan lahan pertanian tersebut berubah alih menjadi lokasi pertambangan dan masyarakat juga banyak memilih bekerja sebagai karyawan di pertambangan.⁵⁵

Berdasarkan dengan keterkaitan Desa Manunggal Jaya menjadi salah satu desa transmigrasi maka untuk budaya yang ada di Desa Manunggal Jaya adalah budaya campuran, karena banyaknya suku pendatang yang ada di Desa Manunggal Jaya. Tidak ada budaya yang terlihat menonjol semua masyarakat menjalankan budaya yang ia percayai dan masyarakat lainnya menghormati. Dengan banyaknya suku dan

⁵⁴

Arsip

Desa

Manunggal

Jaya,

<https://manunggaljayatenggarongseberang.desa.id/statistik/>

⁵⁵Fiktor Boni Pasilala , Sekertaris Desa Manunggal Jaya. Diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah, Desa Manunggal Jaya, 06 April 2022

budaya mengakibatkan masyarakat di Desa Manunggal Jaya memiliki toleransi yang sangat tinggi dan saling menghargai satu sama lain.

2. Sejarah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Serbaguna

Gapoktan Serbaguna merupakan gabungan beberapa kelompok tani yang ada di Desa Manunggal Jaya. Gapoktan ini membawahi beberapa kelompok tani yang berkerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha tani di Desa Manunggal Jaya. Pada masa transmigrasi, lebih tepatnya pada tahun 1980. Masyarakat yang datang di Desa Manunggal Jaya mata pencahariannya adalah petani, Karena setiap masyarakat pendatang diberi lahan tempat tinggal dan lahan untuk mengelola pertanian. Dengan kondisi tersebut maka pada saat itu masyarakat membentuk Gapoktan demi memudahkan mereka dalam bertani dan bekerjasama dengan petani yang ada. Dibentuknya Gapoktan untuk membantu masyarakat tani pada tahun 1995 dengan kelompok 23 orang, dengan nama Gapoktan Serbaguna. Setiap perkembangan Gapoktan Serbaguna tidak terlepas dari proses pendampingan balai pertanian yang ada di Desa Manunggal Jaya.

Gapoktan di Desa Manunggal Jaya dibagi menjadi beberapa Kelompok Tani (Poktan) yaitu ada 25 Poktan yang dibawah Gapoktan antara lain: 1. Poktan Sumber Rezeki, 2. Poktan Sumber Rezeki Putra, 3. Poktan Sido Maju, 4. Poktan Tawang Sari, 5. Poktan Murni, 6. Poktan Karya Makmur, 7. Poktan Rukun Karya, 8. Poktan Dwi Sri 9. Poktan Pringgondani, 10. Poktan Mekar sari, 11. Poktan Karya Bersama, 12.

Poktan Sido Dadi, 13. Poktan Ngudi Lestari, 14. Poktan Langkah Cerdas, 15. Poktan Usaha Mandiri, 16. Poktan Margo Rukun, 17. Poktan Surya Maju, 18. Poktan Mekar Lestari, 19. Poktan Toga Lestari, 20. Kelompok Tani Muda Sejahtera, 21. Kelompok Tani Wanita Maju Lancar, 22. Kelompok Wanita Tani Mekar Sari. 23, Kelompok Wanita Tani Harum Jaya, 24. Kelompok Wanita Tani Harapan Kita, dan 25. Kelompok Wanita Tani Karya Bunda. Dibentuknya kelompok tani tersebut supaya setiap petani yang ada di Desa Manunggal Jaya mampu berkoordinasi dengan baik dalam hal perkembangan pertanian. Sedangkan lahan pertanian yang dimiliki oleh kelompok tani di Desa Manunggal Jaya seluas 428 Ha, yaitu lahan hamparan sawah seluas 288 Ha dan hamparan ladang kering seluas 140 Ha. Hal ini diperkuat dengan data berikut:⁵⁶

Tabel 4. 1 Luas Tanah Hamparan Sawah

No	Nama Kelompok	Luas Lahan (Ha)	Nama Ketua
1	Sumber Rejeki	25	Tamyis
2	Sumber Rejeki Putra	3	Haryono
3	Tawang Sari	24	M. Paito
4	Tani Murni	24	Hadi Prahwono
5	Rukun Karya	22	Paeran
6	Mekar Sari	23	Katiran
7	Karya Bersama	1	Rudi
8	Sido Maju	38	Muhani
9	Dwi Sri	25	Sipin Hp
10	Pringgondani	33	Bariman
11	Karya Makmur	20	Sidi
total		288 Ha	

Sumber: Arsip Gapoktan 2021

⁵⁶ Arsip Gapoktan Serbaguna

Tabel 4. 2 Luas Tanah Hampanan Ladang Kering

No	Nama Kelompok	Luas (Ha)	Nama Ketua
1	Usaha Mandiri	22	Wuspinanggyo
2	Ngudi Lestari	26	M. Ashuri
3	Margo Rukun	21	Supriyanto
4	Sidodadi	22	Surono
5	Surya Maju	23	Sumari
6	Langkah Cerdas	26	Santusi
Total		140 Ha	

Sumber: Arsip Gapoktan 2021

Ada beberapa kelompok yang belum memiliki lahan satu kelompok, mereka memiliki lahan terpisah dan bergabung dengan Poktan lainnya. Mereka juga memanfaatkan perkarangan dan lahan yang kosong sebagai usaha dalam pengembangan pertanian. hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh bapak Edi Siswanto sebagai ketua Gapoktan:⁵⁷

“Sebenarnya kelompok tani seperti petani milenial dan Kelompok Wanita Tani mereka bukan tidak memiliki lahan tetapi, beberapa orang memiliki lahan dan menjadi satu dengan poktan lainnya, sehingga kami tidak dapat mengklaim langsung itu lahan milik Petani muda ataupun Kelompok Wanita Tani. Mereka juga biasanya memanfaatkan lahan pekarangan rumah dan memanfaatkan lahan sekitar plot poktan, seperti Kelompok Wanita Tani Ramania Jaya yang mengelola Jamur dan dikelola diperkarangan yang ada di sekitar rumah Kelompok wanita tani sendiri”

Dapat dilihat dari data yang telah diolah peneliti dijelaskan berupa tabel sebagai berikut:

⁵⁷ Edi Siswanto, ketua gapoktan, diwawancarai oleh siti nurul chodijah, 19 mei 2022

Tabel 4. 3 Kelompok Yang Tidak Memiliki Lahan

no	Nama kelompok	Usaha kelompok	Nama Ketua
1	Kelompok Wanita Tani Ramania Jaya	Jamur	Melinda Irawati
2	Kelompok Wanita Tani Bunda Karya	Mengelola perkarangan rumah dengan tanaman	Karti
3	Kelompok Wanita Tani Harum Jaya	Mengelola perkarangan	Poniti Ramayanti
4	Kelompok Wanita Tani Harapan Kita	Mengelola perkarangan	Fitriah
5	Kelompok Wanita Tani Mekar Sari	Mengelola perkarangan	Suratemi
6	Kelompok Wanita Tani Maju Lancar	Mengelola perkarangan	Sutariyah
7	Kelompok Wanita Tani Tunas Harapan	Mengelola perkarangan	Siti Alfiah
8	Kelompok Tani Muda Sejahtera	Memanfaatkan lahan dan mengelola wisata sawah	Hendrik

Adapun Struktur Gabungan Kelompok tani Desa Manunggal Jaya dapat diketahui dengan tabel berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4. 1 Struktur Gabungan Kelompok Tani Desa Manunggal Jaya



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti tahun 2022

B. Penyajian Data dan Analisis

Data dalam penyajian dan analisis ini peneliti melakukan hasil temuannya dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali sebanyak banyaknya data dilapangan yang disesuaikan dengan pernyataan di fokus penelitian. Adapun penyajian data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Strategi Gabungan Kelompok Tani Serbaguna Dalam Memberdayakan Petani di Desa Manunggal Jaya

Strategi yang tepat dalam sebuah pemberdayaan adalah salah satu usaha untuk mencapai tujuan yang telah dirancang. Seperti halnya pemberdayaan yang dilakukan oleh gapoktan pada petani di Desa Manunggal Jaya. Gapoktan berusaha membuat strategi untuk mempertahankan pertanian dan memajukan potensi yang dimiliki oleh para petani.

Sesuai dengan peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/OT.140/8/2012. Dalam meningkatkan potensi pertanian saat ini menggunakan strategi analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang rujuk dalam beberapa bagian:

a. Penguatan Sentra Produksi Pangan dan Holtikultura (*Strengths*)

Strategi Gapoktan Serbaguna dalam menguatkan produksi pangan yang ada di Desa Manunggal Jaya yaitu berupaya memfasilitasi masyarakat tani dengan beberapa bantuan dan kegiatan pemberdayaan. Namun dalam produksi pangan di Desa Manunggal Jaya tidak semua berjalan lancar meski ada beberapa bantuan yang telah di upayakan untuk petani. Dengan kondisi lahan pertanian yang memiliki tingkat keasaman yang rendah yaitu hanya memiliki pH 4 sampai 5 maka hal itu berpengaruh dengan hasil pertanian para petani, Maka perlu perlakuan ekstra dalam pemupukan. Hal ini juga disampaikan oleh penyuluh pertanian yaitu ibu Tutut yang menyatakan bahwa:⁵⁸

“kendala yang dihadapi petani yaitu berpengaruhnya hasil panen terhadap tingkat keasaman tanah karena di Desa Manunggal Jaya pH keasaman tanahnya hanya mencapai 3 maka perlu adanya usaha yang lebih ekstra lagi dalam proses penanaman dengan memanfaatkan batu kapur”

Maka dalam hal itu Gapoktan berupaya memberi bantuan yang diberikan kepada petani seperti: bantuan benih berlabel unggul, pupuk sesuai anjuran dan batu kapur. Hal ini diperkuat dengan hasil

⁵⁸ Tutut, Penyuluh, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 20 Juli 2022

wawancara dengan Ketua Gapoktan yakni bapak Edi Siswanto yang menyatakan bahwa:⁵⁹

“ untuk penguatan produksi pangan Gapoktan biasanya mencari data petani untuk memberi bantuan seperti pupuk, batu kapur, serta bibit. Dalam hal ini kami berupaya bisa membantu para petani dalam penguatan produksi pangan”

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Boimin yang menyatakan bahwa:⁶⁰

“kami biasanya mendapatkan bantuan benih oleh Gapoktan, selain bantuan benih kami juga mendapatkan bantuan pupuk dan batu kapur hal ini sangat membantu kami dalam proses tanam”

Kendala lain pada petani di Desa Manungga Jaya adalah karena kondisi irigasi yang tidak tepat dan lahan yang menggunakan sistem tadah hujan sehingga mengakibatkan beberapa petani mengalami gagal panen karena banjir maka Gapoktan juga berupaya memperbaiki sistem irigasi di Desa Manunggal Jaya. Dan Gapoktan memberi inovasi pada petani untuk memanfaatkan pematangan sawah dengan menanam sayuran supaya membantu para petani dalam menambah hasil panen dan pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua Gapoktan yakni bapak Edi Siswanto yang menyatakan:⁶¹

“kerana sistem irigasi yang belum baik maka beberapa sawah terkena banjir, apalagi curah hujan mempengaruhi hasil panen. Jadi untuk mengantisipasi kami selain memperbaiki irigasi

⁵⁹ Edi Siswanto, Ketua Gapoktan Serbaguna, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 21 Juli 2022

⁶⁰ Boimin, petani, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 26 Juli 2022

⁶¹ Edi Siswanto, Ketua Gapoktan, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 20 Juli 2022

kami juga memberikan inovasi kepada petani berupa memanfaatkan pematangan sawah”

Hal ini juga serupa dengan hasil wawancara kepada bapak Sunardi yang menyatakan bahwa:⁶²

“memang irigasi yang ada belum baik mbak, tapi kalau sawah saya jarang terkena dampak banjirnya. Saya juga menggunakan saran Gapoktan untuk memanfaatkan pematangan sawah dan alhamdulillah bisa menambah penghasilan dari hasil panen”

Dari pemaparan dan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dalam penguatan sentra produksi pangan dan hortikultura petani di Desa Manunggal Jaya oleh Gapoktan Serbaguna dapat disimpulkan bahwa, kegiatan yang dibuat Gapoktan mendapatkan dampak yang baik bagi para petani. Meski masih banyak fasilitas yang belum memadai seperti sistem irigasi.

- b. Meningkatkan Kapasitas Petani dalam Mengakses Permodalan, dan Teknologi. (*Weaknesses*)

Strategi Gapoktan Serbaguna dalam meningkatkan kapasitas petani dalam mengakses permodalan, dan teknologi adalah dengan memfasilitasi para petani dan memberi sarana dan prasarana untuk petani. Namun dalam meningkatkan akses teknologi ada beberapa kendala, karena pekerjaan petani banyak diminati oleh kalangan yang berusia lanjut maka dalam upaya meningkatkan teknologi banyak petani yang tertinggal karena tidak tahu cara mengoperasikan teknologi

⁶² Sunardi, Sekertaris Gapoktan, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 22 Juli 2022

modern. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ketua Gapoktan bapak Edi Siswanto yang menyatakan bahwa:⁶³

“ dalam meningkatkan teknologi kami juga bekerjasama dengan pemerintahan desa untuk mendapatkan bantuan alat teknologi yang dapat membantu memudahkan pekerjaan petani. Ada beberapa kendala yang kami hadapi untuk meningkatkan teknologi seperti banyaknya petani yang berusia tua sehingga kami kesulitan untuk menjelaskan cara menggunakan teknologi yang lebih modern ”

Pada hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam peningkatan teknologi pertanian di Desa Manunggal Jaya dibantu dengan pemerintahan desa. Adapun bentuk alat teknologi yang di berikan kepada petani adalah traktor dan alat penyemprot tanaman. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan bapak Paito selaku ketua kelompok tani Tawang Sari yang menyatakan bahwa:⁶⁴

“saya selaku petani mendapat bantuan dari Gapoktan mbak biasanya mendapat bantuan traktor per kelompok tani dan untuk alat menyemprot tanaman itu sama juga setiap kelompok tani dapat bantuan alat tersebut”

Strategi yang dilakukan Gapoktan dalam meningkatkan kapasitas dan akses permodalan dengan menyediakan dana simpan pinjam yang didapat dari hasil panen para petani. Dari hasil panen diambil 10 kg dari para petani dan dikumpulkan dilumbung pangan setelah itu dijual, dana dari hasil penjualan tersebut digunakan sebagai

⁶³ Edi Siswanto, Ketua Gapoktan, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 6 juni 2022

⁶⁴ M Paito, Ketua Kelompok Tani Tawang Sari, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 20 Juli 2022

modal usaha atau simpan pinjam bagi petani. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan ketua gapoktan yaitu bapak Edi Siswanto, yang menyatakan bahwa:⁶⁵

“untuk permodalan kami menyediakan simpan pinjam modal mbak, tapi hal ini khusus untuk urusan pertanian aja. Jadi kalau ingin meminjam harus untuk keperluan pertanian bukan untuk hal lain-lain. Uang modal ini kami ambil dari petani sendiri pada saat musim panen kami meminta petani untuk membagi 10 kg hasil panennya kepada kami, setelah itu kami jual dan dijadikan modal usaha tani, kadang juga ada uang bantuan jika keperluan yang dibutuhkan petani sudah terpenuhi uang sisa yang ada kami jadikan modal usaha tani juga”

Dapat disimpulkan oleh peneliti pada hasil wawancara tersebut bahwa dalam dana simpan pinjam yang dilakukan gapoktan kepada petani hanya untuk keperluan pertanian saja. Menyiapkan modal pada petani adalah cara untuk mengatasi masalah yang sering terjadi pada petani yaitu gagal panen dan harga yang terkadang tidak menentu.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan penyuluh yaitu ibu Tutut, yang menyatakan bahwa:

“ dapat diketahui bahwa adanya uang simpan pinjam menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk para petani, karena menjadi backup ketika terjadi hal yang tidak terduga pada hasil panen atau harga jual yang tidak seimbang sehingga dengan adanya simpan pinjam modal usaha ini sangat menjadi solusi terbaik pada petani”

Adapun hal serupa yang disampaikan oleh ketua kelompok wanita tani yaitu ibu Sutiami yang menyatakan:⁶⁶

⁶⁵ Edi Siswanto, Ketua Gapoktan, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 21 Juli 2022

⁶⁶ Sutiami, ketua kelompok wanita tani Karya Bunda, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 16 agustus 2022

“untuk dana simpan pinjam yang disediakan kami biasanya meminjam dana tersebut ketika harga sayuran tidak stabil, kami sebagai kelompok wanita tani bertani dengan memanfaatkan perkarangan dirumah yaitu dengan menanam tanaman sayur seperti pakcoy, kemangi, daun bawang dan lain-lain, bagi kami dana simpan pinjam ini sangat bermanfaat”

Pada hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa simpan pinjam modal usaha bagi petani adalah sebuah upaya dalam mengantisipasi kekurangan modal para petani itu sendiri.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya Gapoktan sudah melaksanakan kegiatan meningkatkan kapasitas petani dalam mengakses permodalan, dan teknologi di Desa Manunggal Jaya. Dan proses kegiatannya masih terus berupaya memperbaiki kondisi pertanian. dengan adanya dana simpan pinjam juga sangat membantu para petani untuk mencari modal usaha serta ketersediaan alat modern meski beberapa kendala seperti petani yang berusia lanjut tidak mampu mengoperasikan alat tersebut.

c. Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Produksi dan Pemasaran

Hasil Pertanian. (*Opportunities*)

Usaha Gapoktan Serbaguna dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing produksi dan pemasaran hasil pertanian di Desa Manunggal Jaya adalah dengan berupaya menghasilkan hasil panen yang berkualitas. Maka dengan hal tersebut Gapoktan mengadakan kegiatan pelatihan tematik pertanian supaya petani lebih menguasai teknik penanam sesuai anjuran, penggunaan pupuk tanaman sesuai anjuran serta dapat mengatasi hama pada tanaman dengan benar.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua gapoktan Edi Siswanto, yang menyatakan:⁶⁷

“kami bersama penyuluh bersama-sama melakukan kegiatan pelatihan pertanian, biasanya kegiatan pelatihannya adalah pelatihan tematik budidaya padi dan jagung. Isi dari pelatihan tersebut tentang pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT), pengelolaan kesuburan tanah, dan pemupukan yang seimbang dengan kondisi tanah para petani”

Kegiatan pelatihan berisi tentang materi-materi perbaikan pada cara petani bercocok tanam, membasmi hama, dan penggunaan pupuk yang sesuai dengan kondisi tanah.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan penyuluh pertanian lapangan yaitu ibu Tutut, yang menyatakan:⁶⁸

“memberi kegiatan berupa pelatihan adalah usaha untuk mengajak petani menjadi lebih berkembang. Dengan bertambahnya ilmu pertanian yang didapatkan akan menambah wawasan petani, disini gapoktan menjadi akses menyebarkan informasi dan menyiapkan para petani agar mengikuti pelatihan yang sudah di rencanakan. Biasanya kegiatan pelatihan ini diadakan sebulan sekali”

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan gapoktan diawasi dan dibantu oleh pihak penyuluh. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan setiap sebulan atau pada acara tertentu.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan ketua kelompok tani tawang sari bernama bapak Paito, yang menyatakan bahwa:⁶⁹

⁶⁷ Edi Siswanto, Ketua gapoktan, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 21 juli 2022

⁶⁸ Tutut, penyuluh pertanian, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 20 juli 2022

“kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dapat menambah wawasan saya terhadap cara penanaman padi dan pemupukan pada tanaman yang sesuai, dengan hal itu hasil panen saya menjadi lebih baik. Kami juga diajarkan menggunakan pupuk yang organik supaya lebih bagus lagi nanti waktu hasil panennya”

Pelatihan yang diadakan mendapat respon baik oleh para petani. Dalam hal ini salah satu ketua kelompok tani yaitu bapak paito yang menjelaskan bahwa pelatihan dapat menambah wawasan pada cara penanaman dan penggunaan pupuk membuktikan bahwa pelatihan berjalan efektif dan mampu menghasilkan tanaman yang berkualitas.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan kelompok wanita tani Ramania Jaya yaitu ibu Melinda, yang menyatakan bahwa:⁷⁰

“untuk kegiatan pelatihan kami sebagai kelompok wanita tani ramania tidak mengetahui apapun mbak, untuk saat ini kami mengolah sendiri lahan kami dengan anggota wanita tani lainnya”

Hal senada juga dikatakan oleh petani Apri Agiva, yang menyatakan bahwa:⁷¹

“pelatihan yang dilakukan gapoktan saya tidak pernah mengikuti dan tau juga, saya hanya fokus pada pertanian dengan modal yang saya punya”

Pada hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan upaya untuk meningkatkan nilai tambah pada hasil pertanian berupa pelatihan, tidak dilaksanakan secara merata oleh pihak

⁶⁹ M Paito, Ketua Kelompok Tani Tawang Sari, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 20 juli 2022

⁷⁰ Melinda Erawati, Ketua Kelompok Wanita Tani Ramania Jaya, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 14 agustus 2022

⁷¹ Apri Agiva, petani, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah, 6 Juni 2022

gapoktan. Karena ada beberapa petani yang tidak mengetahui kegiatan pelatihan. Adapun kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sesuai hasil wawancara diatas yang dipaparkan oleh bapak Paito bahwa pelatihan tersebut bermanfaat baginya dan mampu mendapatkan hasil panen yang berkualitas, maka hal ini dapat menambah nilai tambah pada hasil pertanian di Desa Manunggal Jaya.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Gapoktan yaitu bapak Edi Siswanto yang menyatakan bahwa:⁷²

“untuk meningkatkan hasil pertanian disini kami memberikan inovasi terhadap petani pada untuk menggunakan sistem jarak legowo, sistem ini termaksud dapat meningkatkan hasil pertanian, karena tanaman dapat berfotosintesis dengan baik. Dengan cara mengatur jarak yang sesuai”

Pada hasil wawancara tersebut peneliti dapat menjelaskan, untuk dapat meningkatkan produksi usaha pertanian disini gapoktan juga mempunyai inovasi berupa sistem jarak legowo dimana dalam hal tersebut jarak tanam diatur dengan sesuai dan memanipulasi lokasi

tanam yang seolah-olah tanaman padi lebih banyak dipinggir, dengan hal tersebut biasanya hasil tanam akan menghasilkan kualitas padi lebih baik.

Adapun hasil wawancara dengan gapoktan yaitu ibu Sutiani, yang menyatakan bahwa:⁷³

“untuk pengembangan usaha produktif, disini gapoktan juga fokus dalam pengembangan konsep pangan lestari, dimana

⁷² Edi Siswanto, Ketua Gapoktan, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 21 Juli 2022

⁷³ Sutiani, Bendahara gapoktan, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 18 Juli 2022

setiap kelompok tani memanfaatkan perkarangannya untuk pertanian. dalam program ini difokuskan pada kelompok wanita tani di Desa Manunggal Jaya”

Pada hal tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa dalam pengembangan usaha produktif disini gapoktan mencoba mengajak para kelompok wanita tani memanfaatkan perkarangan rumahnya untuk kegiatan pertanian, hal ini juga selaras dengan hasil wawancara kepada ibu Sutiami selaku Ketua kelompok wanita tani Karya Bunda, yang menyatakan:⁷⁴

“untuk kegiatan pengembangan usaha tani kami disini didampingi, untuk mengelola kegiatan pertanian di perkarangan. Seperti mengelola tanaman sayuran dan lain-lain”

Selanjutnya, hasil wawancara dengan kelompok wanita tani ibu Sutiami, yang menyatakan bahwa:⁷⁵

“kami biasanya diminta untuk mengelola kerupuk mentah untuk dijual mbak, kerupuk ini terbuat dari ikan mbak, kadang juga dari olahan pertanian seperti kerupuk singkong. Tetapi hal ini terjadi untuk event tertentu saja seperti ulang tahun desa dan event lainnya ya juga kalau pihak gapoktan memberi kami perintah untuk mengelola kerupuk baru kami menjual kerupuk itu untuk penjualan kerupuk tidak menentu ya mbak. Kami juga biasanya diberi pelatihan untuk membuat makanan dari bahan olahan pertanian seperti pie jagung dan lain-lain”

Adapun hasil dari wawancara tersebut peneliti dapat menjelaskan bahwa salah satu program pengembangan yang dilakukan kelompok wanita tani Karya Bunda adalah mengelola kerupuk dan

⁷⁴ Sutiami, Ketua Kelompok Wanita Tani Karya Bunda, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 16 agustus 2022

⁷⁵ Sutiami, ketua kelompok wanita tani Karya Bunda, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 16 agustus 2022

menjualnya kepada toko-toko namun hal ini tidak terjadi setiap hari, hal ini terjadi ketika para kelompok tani tersebut dimintai untuk menjual kerupuk dan pada event tertentu seperti ulang tahun desa. Adapun kegiatan pelatihan yang diberikan kepada kelompok wanita tani adalah pelatihan berupa mengolah bersama bahan hasil pertanian seperti jagung menjadi makanan.

Selanjutnya, hasil wawancara dari kelompok wanita tani Ramania Jaya yaitu ibu Melinda, yang menyatakan:⁷⁶

“kami biasanya mengelola hasil pertanian kami sendiri dengan anggota lainnya, kami disini tidak mengerti tentang pengembangan usaha yang dilakukan oleh gapoktan karena kami memang mengelola hasil pertanian dan penjual keripik kami sendiri dengan kelompok kami”

Dengan data yang telah ditemukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam peningkatan nilai tambah dan daya saing produksi dan pemasaran hasil pertanian yang dilakukan Gapoktan tidak diketahui oleh seluruh petani, tetapi adapun beberapa kelompok tani tetap menjalankan usahanya tersendiri dan mengelola bersama anggota kelompok tani itu sendiri.

d. Penguatan Peran dan Fungsi Kelembagaan Petani untuk Meningkatkan Kemandirian Petani (*Threats*)

Upaya Gapoktan Serbaguna dalam menguatkan kelembagaan dan meningkatkan kemandirian petani adalah dengan mengadakan

⁷⁶ Melinda Ernawati, Ketua Kelompok wanita tani Karya Bunda, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 14 Agustus 2022

kegiatan penyuluhan serta adanya pertemuan rutin setiap sebulan sekali terhadap Gapoktan dan para petani. Dalam kegiatan tersebut ada beberapa kegiatan yang mampu menguatkan kelembagaan petani dan meningkatkan kemandiria petani diantaranya adalah dengan mengadakan kegiatan penyuluhan pendampingan penyusunan AD/ART dan melakukan kegiatan gotong royong. Sesuai dengan hasil wawancara dengan penyuluh yaitu ibu Tutut, yang menyatakan bahwa:⁷⁷

“dalam penguatan kelembagaan kelompok, gapoktan biasanya menjadi penggerak bagi setiap kelompok untuk melakukan kegiatan gotong royong. Pada penyusunan AD/ART saya berperan dalam penyuluhan ini akan tetapi gapoktan yang menjadi salah satu jembatan kami untuk menyampaikan sekiranya apa yang terus menjadi masalah disetiap kelompok tani kami membantu melalui kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dalam pendampingan AD/ART tersebut”

Pada hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pelatihan maupun pendampingan AD/ART penyuluh menjadi pendamping. Tetapi pelaku utama dilapangan adalah Gapoktan, karena Gapoktan yang menjadi jembatan bagi penyuluh untuk melakukan semua kegiatan pemberdayaan tersebut seperti kegiatan penguatan kelembagaan ini.

Adapun hasil wawancara dengan para petani salah satunya adalah bapak Hadi, yang menyatakan:⁷⁸

⁷⁷ Tutut, penyuluh, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 20 juli 2022

⁷⁸ Hadi, ketua kelompok tani lahan kering, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 20 juli 2022

“ dalam menyusun sebuah kelompok kecil seperti kelompok tani ini, kami diajarkan oleh gapoktan berserta penyuluh tentang bagaimana mengelolah sebuah kelompok dan penyusunan AD/ART yang benar untuk kegiatan gotong royong yang saya tau hanya waktu itu saya mengikuti pembersihan parit”

Selanjutnya, hasil wawancara dengan bapak Ari Sabillah selaku petani menyatakan bahwa:⁷⁹

“dengan adanya pendampingan penyusunan AD/ART kepada kelompok tani sangat membantu petani untuk menjadi lebih mandiri lagi dalam mengelola kelompok taninya sendiri, hal ini saya rasakan sendiri sebagai anggota kelompok tani. Jadi kami mampu mengelola kelompok tani dengan baik dan lebih kompak lagi untuk mengembangkannya”

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa Gapoktan membantu setiap kelompok tani untuk memimpin kelompok taninya sendiri, dan Gapoktan juga mendampingi kelompok tani dalam urusan menyusun AD/ART kelompok tani. Untuk menguatkan kelembagaan gotong royong menjadi salah satu penguat kerukunan dan jiwa kebersamaan antar kelompok tani maupun para petani itu sendiri.

Adapun pertemuan rutin yang diadakan oleh Gapoktan dilaksanakan setiap sebulan sekali pada setiap Tanggal 20.

Strategi dalam memberdayaan petani di Desa Manunggal Jaya adalah Strategi yang disarankan oleh peraturan Menteri Pertanian yaitu menggunakan analisis SWOT. Adapun hasil yang diperoleh peneliti bahwa Gapoktan Serbaguna melakukan seluruh strategi tersebut dalam analisis SWOT. Petani di Desa Manunggal Jaya melaksanakan kegiatan

⁷⁹ Ari Sabillarahman, petani, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 6 juni 2020

yang disiapkan dan meningkatkan beberapa potensi pertanian, meski tetap ada beberapa hambatan. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberdayaan yaitu perbaikan aksesibilitas (*Better Accessibility*) terhadap inovasi, penyediaan produk dan peralatan. Dan juga dalam strategi Gapoktan melakukan peningkatan kelembagaan yang sesuai dengan tujuan pemberdayaan dalam perbaikan kelembagaan (*Better Institution*). Sesuai juga dengan perbaikan masyarakat (*Better Community*) karena Gapoktan mampu meningkatkan kondisi kehidupan yang lebih baik lagi terhadap petani. Dalam tujuan pemberdayaan dari teori Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto yang menyatakan ada sembilan tujuan pemberdayaan. Namun pada penelitian ini peneliti hanya menemukan tiga tujuan pemberdayaan yang telah dilaksanakan Gapoktan Serbaguna di Desa Manunggal Jaya.

Merriam Weber mengartikan *Empowerment* dalam dua arti

yaitu yang pertama, memberi kemampuan atau mampu melakukan sesuatu dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwasannya Gapoktan Serbaguna mampu melakukan kegiatan pemberdayaan seperti kegiatan pelatihan tematik pertanian dan memberikan bantuan kepada petani. Yang kedua, memberikan kewenangan atau kekuasaan dalam hal ini Gapoktan Serbaguna mampu memberikan petani kewenangan dalam mengelola lahan pertanian yang mereka miliki.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik seperti wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi mengenai strategi Gapoktan dalam memberdayakan petani, dengan mewawancarai Ketua Gapoktan, Penyuluh Lapangan dan beberapa petani. Sedangkan untuk mendapatkan informasi lebih banyak, peneliti melakukan observasi dengan turun langsung kelapangan melihat kondisi pertanian yang ada di Desa Manunggal Jaya. Untuk teknik dokumentasi disini peneliti mencari data atau arsip Gapoktan yang mampu menguatkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan.

2. Proses pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani Serbaguna dalam Memberdayakan Petani Di Desa Manunggal Jaya

Proses pemberdayaan petani membutuhkan kerja sama yang baik antar pihak Gapoktan dengan petani, dan dukungan masyarakat serta pihak yang terkait. Bekerja sama melakukan proses pengkajian masalah dengan merencanakan, melaksanakan program dan melakukan evaluasi. Pada program yang sudah berjalan sudah tercapai atau tidak. Untuk melihat bagaimana proses pemberdayaan petani oleh Gapoktan di Desa Manunggal jaya maka peneliti melakukan observasi dan penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Dalam proses pemberdayaan pada petani disini gapoktan melaksanakan kegiatan persiapan. Kegiatan persiapan ini

dilaksanakan dengan menyiapkan diri dari Gapoktan agar dapat memahami kondisi yang akan dihadapi oleh petani. Seperti survey lapangan yang akan diadakan kegiatan pemberdayaan. Adapun hasil wawancara dengan ketua Gapoktan bapak Edi, yang menyatakan bahwa:⁸⁰

“untuk tahap persiapan ini ada pada kelompok gapoktan sendiri, menyiapkan setiap anggota agar dapat melihat kondisi pertanian dan berusaha memaksimalkan kegiatan pemberdayaan”

Hasil wawancara tersebut dapat jelaskan oleh peneliti bahwa Gapoktan dan anggota menyiapkan diri untuk terjun kelapangan dan mengidentifikasi masalah yang ada pada petani.

Selanjutnya, wawancara dengan sekertaris Gapoktan bapak Sunardi, yang menyatakan bahwa:⁸¹

“dalam persiapan ini gapoktan juga mengadakan pertemuan antara anggota yang dilaksanakan dengan waktu yang tidak menentu ya mbak, biasanya kami laksanakan pada malam hari dan berdiskusi serta bertukar pikiran untuk mempersiapkan kegiatan pertanian”

Pada hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tahap persiapan gapoktan juga mengadakan kegiatan diskusi yang dilakukan pada malam hari oleh anggota Gapoktan itu sendiri. Dalam kegiatan membahas prihal kesiapan anggota Gapoktan dan membahas persiapan lapangan.

⁸⁰ Edi Siswanto, ketua gapoktan, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 19 agustus 2022

⁸¹ Sunardi, Sekertaris Gapoktan, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 22 juli 2022

Hasil wawancara selanjutnya dengan bapak Edi Siswanto, yang menyatakan bahwa:⁸²

“pada tahap persiapan juga kami tidak terlepas dari dukungan dan pengawasan pihak pertanian sehingga kami juga diarahkan oleh penyuluh dalam perihal persiapan program dan kegiatan pemberdayaan pada petani”

Pada pemaparan diatas dapat disimpulkan peneliti bahwa dalam tahap persiapan Gapoktan menyiapkan anggotanya melalui kegiatan diskusi dan memahami kondisi lapangan. Tetapi dalam tahap persiapan Gapoktan tidak berdiri sendiri karena akan ada penyuluh yang mengarahkan dan mengevaluasi tahap persiapan yang dilakukan Gapoktan.

b. Tahap Pengkajian

Dalam proses pemberdayaan ini gapoktan menganalisa masalah dan kebutuhan yang diperlukan para petani. Dalam hal ini gapoktan mengadakan pertemuan sebulan sekali tepatnya pada tanggal 20, pada pertemuan tersebut gapoktan dapat mengkaji apa saja permasalahan yang dikeluhkan para petani dan kebutuhan para petani.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bapak Edi Siswanto selaku ketua gapoktan, yang menyatakan bahwa:⁸³

“pengkajian dalam proses pemberdayaan petani, disini kami menganalisa dan mencari kebutuhan para petani, dalam kemudahan untuk mendapat informasi kami mengadakan pertemuan dengan petani pada tanggal 20”

⁸² Edi Siswanto, ketua gapoktan, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 09 agustus 2022

⁸³ Edi Siswanto, ketua gapoktan, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah, 09 agustus 2022

Selanjutnya, hasil wawancara dengan penyuluh bu Tutut, yang menyampaikan bahwa:⁸⁴

“untuk tahap pengkajian kami sebagai penyuluh membantu gapoktan dalam menganalisa permasalahan yang ada pada petani, dengan menganalisa setiap permasalahan dapat membantu kami untuk mencari solusi yaitu dengan membuat program yang dapat meningkatkan potensi dan membantu meringankan masalah pada para petani”

Pada hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa tahap pengkajian pada gapoktan dengan menganalisa setiap permasalahan yang telah didapat diolah menjadi program-program yang dapat membantu meningkatkan potensi dan meringankan permasalahan para petani.

Adapun permasalahan yang telah didapatkan oleh gapoktan diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Analisa Permasalahan Petani di Desa Manunggal Jaya

no	Permasalahan	Kelompok tani
1	75,76% Petani sulit mendapatkan varietas benih berlabel	11 kelompok tani lahan basah
2	69,69% petani tidak tahu melakukan teknologi (sistem tanam jajar legowo)	11 kelompok tani lahan basah
3	66,67% petani tidak melakukan pemupukan berimbang.	11 kelompok tani lahan basah
4	51,52% petani tidak melakukan teknik panen dan pasca panen sesuai anjuran	11 kelompok tani lahan basah
5	69,70% petani tidak melakukan pengendalian OPT sesuai anjuran	17 kelompok tani lahan basah dan kering
6	80% kurangnya sumber air untuk	11 kelompok tani

⁸⁴ Tutut, penyuluh pertanian, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah, 20 Juli 2022

	pengairan	lahan basah
7	80,76% kelompok tani tidak mengerti menyusun AD/ART yang sesuai	- Kelompok tani tawang sari - Kelompok tani tani murni
8	67,86% kelompok tani tidak mengerti dalam penyusunan RDK/RDKK	-Kelompok tani surya maju -Kelompok tani sidomaju -Kelompok tani Dwi Sri -Kelompok tani Usaha Mandiri
9	70% kelompok wanita tani belum memanfaatkan perkarangan untuk pertanian	8 kelompok wanita tani
10	70,58% sawah yang belum memiliki jalan usaha tani	17 kelompok tani
11	70% kelompok tani tidak mau melaksanakan gotong royong	25 kelompok tani

Sumber : Data Diolah Peneliti 2022

Selanjutnya, wawancara dengan Hendrik Suharmanto ketua petani muda sejahtera, yang menyatakan:⁸⁵

“ untuk perencanaan program kegiatan dari gapoktan disini saya hanya memahami bahwa gapoktan menganalisa permasalahan setiap petani, disini saya sebagai petani muda saya hanya mengelola pertanian ya dihalaman rumah saja, tidak jarang gapoktan mengadakan kegiatan pembagian bibit untuk petani dan kita juga kadang diminta untuk membantu permasalahan pertanian seperti irigasi yang terhalangan dengan kegiatan tambang batu bara dan tak jarang gapoktan menanyakan hal-hal yang menjadi permasalahan kepada petani”

Adapun hal serupa dengan hasil wawancara oleh petani yaitu bapak Ari Sabillahrahman, yang menyatakan:⁸⁶

⁸⁵ Hendrik Suharmanto, Ketua Kelompok tani muda sejahtera, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 03 juni 2022

⁸⁶ Ari Sabillahrahman, petani, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 06 juni 2022

“dalam kegiatan perencanaan yang saya tau, biasaya gapoktan melihat kondisi dilapangan apa saja masalah yang terjadi dan menjadi kendala para petani”

Pada hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pengkajian yang dilakukan gapoktan mampu menganalisa permasalahan yang ada, dan peneliti menemukan bahwa tidak jarang gapoktan bekerja sama dengan kelompok tani untuk melaksanakan kegiatan secara maksimal demi peningkatan kualitas pertanian.

c. Perencanaan Program

Dalam proses pemberdayaan pada petani Gapoktan melaksanakan perencanaan program. Adapun kegiatan ini dilaksanakan supaya program dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan ketua Gapoktan Bapak Edi Siswanto, yang menyatakan:⁸⁷

“dalam melaksanakan program pemberdayaan disini kami melakukan perencana terhadap kegiatan yang dilakukan, supaya semua yang dikerjakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam proses perencana kami tetap didukung oleh pihak lembaga pertanian di Desa Manunggal Jaya terutama Balai Penyuluh Pertanian”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, perencaan program yang dilaksanakan oleh gapoktan tidak terlepas dari pengawasan lembaga pertanian setempat serta mendapat dukungan penuh dari pihak Balai Penyuluh Pertanian

⁸⁷ Edi Siswanto, ketua gapoktan, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah, 21 juli 2022

agar perencanaan program berjalan sesuai tujuan dan target yang diinginkan. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara ibu Tutut selaku penyuluh pertanian di Desa Manunggal Jaya:⁸⁸

“dalam perencanaan program kami selaku penyuluh membantu mengawasi secara maksimal kegiatan gapoktan, dan setiap program pertanian yang dilaksanakan merancang sebuah konsep yang didalamnya terdapat kegiatan penyuluhan, pengawasan dan pemberi bantuan secara maksimal kepada para petani”

Selanjutnya, wawancara dengan ketua gapoktan yaitu bapak Edi Siswanto, yang menyatakan:⁸⁹

“adapun perencanaan yang dilakukan yaitu adalah sebuah target yang harus dicapai oleh setiap kelompok tani dengan program yang telah direncanakan, seperti penggunaan bibit yang sesuai anjuran, pemupukan yang sesuai, penggunaan teknologi pada petani dan lain-lain untuk meningkatkan kualitas pertanian dan kegiatan perencanaan ini diidentifikasi juga dari permasalahan para petani yang selalu dihadapinya seperti irigasi dan jalan usaha tani yang masih perlu diperhatikan untuk memudahkan kegiatan pertanian.”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara oleh peneliti bahwa perencanaan program harus dilakukan secara matang dan sesuai target yang telah direncanakan. Perencanaan seperti penggunaan bibit sesuai anjuran, penggunaan pupuk sesuai anjuran, serta penggunaan teknologi pada petani dilaksanakan secara tepat sasaran penggunaan pada para petani. Kegiatan perencanaan ini mampu memahami permasalahan yang dihadapi petani dan menyelesaikannya melalui perencanaan program kegiatan pertanian.

⁸⁸ Ibu Tutut, penyuluh pertanian, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah, 20 juli 2022

⁸⁹ Edi Siswanto, ketua gapoktan, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah, 21 juli 2022

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa arsip kegiatan perencanaan program pertanian yang dapat dilihat di lampiran.

Perencanaan program tersebut didapatkan dari beberapa masalah yang dihadapi oleh petani. Dengan adanya program yang telah direncanakan diupayakan dapat memudahkan proses pemberdayaan dan meningkatkan potensi pada petani di Desa Manunggal Jaya.

Adapun hal yang ditemukan oleh peneliti program kegiatan yang dilakukan oleh para petani muda sejahtera dan Gapoktan dalam mempertahankan pertanian di Desa Manunggal Jaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Program Gapoktan dan Kelompok Tani dalam
Mempertahankan Pertanian

No	Program	Sasaran
1	Wisata kapung sawah	Masyarakat
2	Menggerakkan petani muda	Pemuda muda
3	Bekerja sama dengan perusahaan	Kelompok tani

Sumber: Data Diolah Peneliti 2022

Dalam program tersebut telah direncanakan oleh kelompok tani sejahtera dan Gapoktan untuk mempertahankan pertanian yang ada di Desa Manunggal Jaya dengan menyadari bahwasannya perusahaan batu bara mulai lebih besar dengan potensi pertanian yang semakin berkurang. Dengan dibentuknya program tersebut yang direncanakan oleh kelompok tani dan Gapoktan dapat menyadarkan masyarakat dan petani.

d. Pemformalisasi Aksi

Pada tahap pemformalisasi aksi Gapoktan mendampingi petani untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang telah direncanakan. Pada tahap ini gapoktan juga membantu para petani untuk merancang proposal untuk mendapatkan dana kegiatan yang akan dilakukan. adapun hasil wawancara dengan bapak Edi Siswanto, yang menyatakan bahwa:⁹⁰

“dalam tahap pemformalisasi aksi, disini gapoktan berusaha mendampingi petani dalam melaksakan program. Dalam pelaksanaannya kami juga mendampingi pembuat proposal untuk mendapatkan dana dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan”

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh ibu Tutut sebagai penyuluh, yang menyatakan bahwa:⁹¹

“ untuk melaksanakan kegiatan biasanya ada beberapa dana yang diperlukan maka dari itu ada perlunya pendampingan dalam pembuatan proposal”

e. Implementasi Program

Implementasi adalah bentuk pelaksanaan program yang telah dirancang oleh Gapoktan. Adapun kegiatan pelaksanaan program adalah hasil perencanaan yang dilakukan dengan menganalisa permasalahan dan hal yang dibutuhkan para petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua gapoktan yaitu bapak Edi Siswanto, yang menyatakan:⁹²

⁹⁰ Edi Siswanto, ketua gapoktan, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 9 agustus 2022

⁹¹ Tutut, penyuluh pertanian, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 20 juli 2022

“mengenai implementasi program pemberdayaan, gapoktan bekerja sama dengan petani untuk sepenuhnya mengikuti program yang diadakan, untuk memenuhi program pemberdayaan pada petani kami memberikan sosialisasi dan penyuluhan setiap bulan sesuai kebutuhan petani, dan tidak lupa pemberian bantuan kepada petani juga dilakukan oleh kami”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam implementasi program memerlukan hubungan baik dengan petani agar kegiatan pemberdayaan berjalan dengan maksimal. Kerja sama yang baik juga berpengaruh dalam implementasi program pemberdayaan. Salah satu program yang sedang diupayakan adalah penggunaan bahan organik dalam kegiatan pertanian. dalam meningkatkan kualitas hasil panen gapoktan berusaha mengajak petani untuk menggunakan bahan organik. Usaha yang dilakukan gapoktan dalam melaksanakan program tersebut adalah sosialisasi dan penyuluhan kepada petani, dan penyediaan pupuk organik serta batu kapur untuk para petani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh yaitu ibu Tutut, yang menyatakan:

“dalam kegiatan pelaksanaan program saya sebagai penyuluh membantu untuk bidang penyuluhan dan sosialisasi kepada para petani, sesuai perencanaan program yang akan dilaksanakan, seperti pemakaian pupuk sesuai anjuran ataupun bibit, disini kami melakukan sosialisasi serta penyuluhan untuk mendampingi gapoktan membuat proposal bantuan benih dan pupuk yang dibutuhkan setiap petani”

⁹² Edi Siswanto, ketua gapoktan, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 21 Juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan program atau implementasi program penyuluh berperan sebagai pendamping serta mengisi penyuluhan dan sosialisasi pada petani agar pemberdayaan ini berjalan sesuai tujuan yang telah diinginkan.

Berdasarkan wawancara dengan sekretaris gapoktan bapak Sunardi, yang menyatakan bahwa:⁹³

“program yang dilaksanakan kami selain menyiapkan bantuan adalah berupaya membantu meningkatkan hasil produksi yang berkualitas dengan menggunakan bahan organik. Usaha ini dilakukan dengan menyiapkan bantuan berupa pupuk organik dan batu kapur, serta melakukan penyuluhan pada petani setiap sebulan sekali”

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan petani yaitu bapak Boimin, yang menyatakan bahwa:⁹⁴

“adanya program yang dilaksanakan oleh gapoktan kami merasakan kemudahan dalam bertani, seperti pupuk yang kadang disediakan dan batu kapur. Dan kami mendapat ilmu dalam hal pemakaian pupuk yang benar dan perawatan tanaman yang benar, ya kalau bantuan pupuk juga tidak terlalu sering tapi tetap adalah bantuan tersebut”

Adapun wawancara dengan ibu Melinda selaku ketua kelompok wanita tani Rmania Jaya yang menyatakan bahwa:⁹⁵

“pada program atau kegiatan gapoktan kita tidak tau ya mbak, kita hanya mengerjakan kegiatan usaha dan pertanian jamur saya saja ini dan anggota lainnya”

⁹³ Sunardi, sekretaris gapoktan, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodjah 22 juli 2022
⁹⁴ Boimin, petani, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 26 juli 2022
⁹⁵ Melinda, Ketua Kelompok Wanita Tani Rmania Jaya, oleh Siti Nurul Chodijah 14 agustus 2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa implementasi program pada kegiatan pemberdayaan petani di Desa Manunggal Jaya perlu adanya perencanaan ulang program kembali, mungkin bantuan dari gapoktan benar adanya akan tetapi untuk kegiatan pemberdayaan sesuai tabel 4.7 yaitu permasalahan pada bidang pertanian angka persentasenya masih sangat besar. Selain itu masih ada petani yang tidak merasakan kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh gapoktan. Artinya dalam semua kegiatan dan perencanaan program yang telah dilakukan Gapoktan perlu adanya perbaikan dan tindakan yang lebih baik lagi.

f. Evaluasi

Pada tahap evaluasi gapoktan melakukan pengawasan kegiatan yang telah diimplementasikan. Pada tahap ini masyarakat setempat juga dapat menilai apakah kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar atau tidak.

Adapun hasil wawancara dengan bapak Edi Siswanto selaku ketua Gapoktan, yang menyatakan:⁹⁶

“dalam tahap evaluasi kami biasanya hanya mengawasi setiap program yang sudah dilaksanakan, setelah membuat proposal jalan usaha tani dan diterima kami biasanya melihat bagaimana proses program yang sedang berjalan, adapun masalah irigasi, gapoktan melaksanakan program menormalisasikan irigasi atau perairan “

⁹⁶ Edi Siswanto, ketua gapoktan, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 22 juli 2022

Selanjutnya hal serupa ditemukan pada hasil wawancara dengan penyuluh yaitu bu tutut, yang menyatakan bahwa:⁹⁷

“untuk evaluasi pemberdayaan, kami bersama gapoktan mengawasi semua program yang telah direncanakan dan sudah dilaksanakan dilapangan, disini yang sudah ada proses perubahan adalah penggunaan pupuk organik dan benih yang sesuai anjuran, dengan memberi petani pupuk serta benih meski tidak menentu tetapi usaha pemberian bibit pada para petani akan memberikan mereka contoh bahwa ternyata bibit yang sesuai anjuran itu seperti ini, dengan begitu seterusnya mereka melanjutkan menggunakan bibit yang sama dan kami juga terus melakukan penyuluhan kepada petani terkait penggunaan bibit”

Pada tahap evaluasi merupakan kegiatan yang mengawasi program yang telah berlangsung atau dilaksanakan dilapangan. Seperti kegiatan penggunaan bibit sesuai anjuran yang mana gapoktan menyediakan bibit tersebut dan melakukan penyuluhan kepada petani demi mengajak perubahan pada pertanian dan meningkatkan hasil pertanian menjadi lebih baik. Pada tahapan ini juga bantuan yang diberikan kepada petani dipantau tepat sasaran atau tidak.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan sekretaris desa bapak fiktur yang menyatakan:⁹⁸

“untuk pertanian di Desa Manunggal Jaya dalam program-program pemberdayaan, menurut saya sudah ada peningkatan. Untuk jalan usaha tani sudah banyak yang diproses dilaksanakan bahkan ada yang sudah bisa diakses. Dan untuk pengairan sudah ada peningkatan meski tidak banyak karena akses pengairan yang terhambat kegiatan perusahaan, kami

⁹⁷ Tutut, penyuluh, diwawancara oleh Siti Nurul Chodijah 20 juli 2022

⁹⁸ Fiktur Boni Pasilala, sekretaris desa, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 06 April

sebagai pihak desa juga memberi akses teknologi kepada petani seperti traktor dan knapsack”

Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan evaluasi program yang telah dilaksanakan, masih banyak program yang tidak merata dan masyarakat tani yang tidak melaksanakan saran serta informasi yang telah dibagikan gapoktan. sehingga perlu adanya perencanaan program dan kegiatan pemberdayaan kepada petani dengan program yang lebih baik sehingga dapat menyadarkan petani dengan potensi yang dimilikinya.

Merriam Weber mengartikan *Empowerment* dalam dua arti yaitu yang pertama, memberi kemampuan atau mampu melakukan sesuatu dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwasannya Gapoktan Serbaguna mampu melakukan kegiatan pemberdayaan seperti kegiatan memberi program untuk menyelesaikan masalah pertanian yang dihadapi petani Desa Manunggal Jaya. Yang kedua, memberikan kewenangan atau kekuasaan dalam hal ini Gapoktan Serbaguna mampu memberikan petani kewenangan dalam mengelola lahan pertanian yang mereka miliki.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik seperti wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi mengenai proses pemberdayaan Gapoktan dalam memberdayakan petani, dengan mewawancarai Ketua Gapoktan, Penyuluh Lapangan dan beberapa petani. Sedangkan untuk mendapatkan informasi lebih banyak, peneliti melakukan observasi dengan turun langsung

kelapangan melihat kondisi pertanian yang ada di Desa Manunggal Jaya. Untuk teknik dokumentasi disini peneliti mencari data atau arsip Gapoktan yang mampu menguatkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan ada beberapa penemuan data yang sesuai dengan fokus penelitian baik dari hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan temuan ini merupakan bentuk penjelasan hasil temuan dilapangan yang dianalisa menggunakan teori yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Sehingga peneliti membahas dari hasil yang sudah ditemukan pada penyajian data dengan menyesuaikan fokus penelitian, pembahasan temuan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Stategi Gapoktan Serbaguna Dalam Memberdayakan Petani di Desa Manunggal Jaya

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha dalam menyadarkan masyarakat agar mandiri dalam ketertinggalan ekonomi dan menyadarkan potensi yang ia miliki dengan proses pendampingan dan pembuatan program. Adapun untuk mecapai sebuah keberhasilan dalam pemberdayaan maka perlu adanya strategi. Startegi oleh Mardikanto dan Soebiato diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu untuk mencapai tujuan dan mendapatkan kehendakan yang dikehendaki⁹⁹.

⁹⁹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, “Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik” (Bandung:Alfabeta,2017),167

Untuk melakukan strategi dalam memberdayakan petani di Desa Manunggal Jaya. Peneliti menggunakan analisis SWOT sesuai Peraturan Menteri Pertanian, untuk menganalisa strategi yang dilakukan oleh Gapoktan. adapun analisis SWOT diantaranya adalah:

a. Penguatan Sentra Produksi Tanaman Pangan dan Holtikultura

Dalam analisa ini memfokuskan pada sentra produksi tanaman pangan dan holtikultura peneliti menemukan bahwasannya dalam penguatan produksi pangan Gapoktan berupaya dengan memberi fasilitas dan bantuan kepada petani. Dengan adanya bantuan benih, batu kapur dan pupuk dapat membantu menguatkan produksi pangan. Karena kendala pada keasaman tanah yang memiliki Ph rendah maka perlu pembinaan ekstra terhadap petani dan upaya untuk mengantisipasi gagal panen. Dengan adanya bantuan tersebut dapat membantu petani untuk meringankan modal dan berupaya menambah hasil panen. Selain itu Gapoktan memberikan inovasi kepada petani untuk memanfaatkan pematangan sawah dengan menanam sayur untuk mengantisipasi gagal panen karena kondisi lahan pertanian di Desa Manunggal Jaya.

Sesuai dengan karakteristik Gapoktan yaitu memfasilitasi kegiatan usaha yang dilakukan secara menyeluruh. Maka peran Gapoktan dalam strategi ini sudah dilakukan dengan baik. Tetap saja dilapangan masih banyak kendala yang belum selesai tuntas seperti saluran irigasi yang dibuat untuk sawah tadah hujan supaya tidak banyak terjadinya banjir dilahan pertanian ketika hujan.

b. Meningkatkan Kapasitas Petani dalam Mengakses Permodalan dan Teknologi

Analisis strategi dalam meningkatkan kapasitas petani untuk mengakses permodalan dan teknologi artinya petani mampu mendapatkan akses modal dan teknologi yang sesuai. Namun faktanya dilapangan untuk teknologi masih tidak memadai karena terkendala oleh petani yang berumur lanjut. Petani tersebut tidak mampu mengoprasikan alat yang modern padahal Gapoktan menyediakan alat tersebut diupayakan untuk memudahkan kegiatan pertanian.

Mengakses modal pertanian disini Gapoktan mengadakan sistem simpan pinjam dengan dana yang didapatkan dari urunan petani setiap panen yaitu hasil panen diberikan 10 kg perpetani dilumbung pangan dan hasilnya dijadikan dana simpan pinjam untuk petani. Hal ini sesuai dengan tujuan Gapoktan yakni berusaha memajukan kesejahteraan pada setiap anggota yang membantu kepengurusan atau hanya anggotanya saja. Karena dengan adanya sistem simpan pinjam para petani tidak kesulitan untuk mencari modal ketika butuh.

c. Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Produksi dan Pemasaran Hasil Pertanian

Analisis strategi peningkatan nilai tambah dan daya saing produksi dan pemasaran hasil pertanian dilaksanakan oleh Gapoktan dengan mengadakan pelatihan. Hal ini diupayakan karena dengan adanya kegiatan pelatihan tersebut dapat mempengaruhi hasil panen.

Jika para petani melakukan sistem tanam dan pasca panen sesuai anjuran dan menggunakan sistem jajar legowo maka hasil pertanian akan lebih berkualitas dan dapat menambah nilai tambah dan daya saing serta pemasaran hasil pertanian itu sendiri.

Selanjutnya, kegiatan yang dilaksanakan Gapoktan adalah konsep rumah pangan lestari dimana Gapoktan berupaya untuk meningkatkan daya saing produksi pertanian dengan melestarikan tanaman sayuran diperkarangan rumah. Serta mengajak para Kelompok Wanita Tani untuk terjun dalam kegiatan usaha dengan menjual kreasi makan yang dibuat oleh kelompok tani itu sendiri.

Pada strategi ini sesuai dengan tujuan Gapoktan dimana Gapoktan berupaya meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui pelatihan. Karena dengan meningkatnya sumber daya manusia pada petani maka akan menghasilkan produksi panen yang lebih berkualitas dan mendapatkan daya tarik pada produksi yang dihasilkan.

d. Penguatan Peran dan Fungsi Kelembagaan Petani Untuk meningkatkan Kemandirian Petani

Penguatan peran dan fungsi kelembagaan petani untuk meningkatkan kemandirian petani adalah dengan melaksanakan kegiatan pendampingan AD/ART pada petani karena dengan adanya pedoman dan tujuan serta tata kelola yang baik dan jelas maka akan terbentuk kemandirian pada petani. Selain kemandirian Gapoktan juga berusaha membentuk jiwa gotong royong antar setiap anggota tani

dengan mengadakan kegiatan gotong royong. Selain itu Gapoktan juga berupaya melakukan pertemuan rutin yang dilaksanakan pada tiap bulan tanggal 20. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik Gapoktan yakni melakukan pertemuan berkala dan membahas hal yang sama berkelanjutan.

2. Proses Pemberdayaan Gapoktan Serbaguna Kepada Petani di Desa Manunggal Jaya

Proses pemberdayaan merupakan tahapan kegiatan program yang akan dilakukan gapoktan kepada petani. adapun tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Soekanto yang berpendapat bahwa tahapan pemberdayaan ada tujuh tahapan diantaranya adalah 1. Tahap Persiapan, 2. Tahap Pengkajian, 3. Tahap Perencanaan Program, 4. Tahap Pemformalisasi Aksi, 5. Tahap Implementasi Program, 6, Tahap Evaluasi, 7. Tahap Terminasi.¹⁰⁰

Dalam proses pemberdayaan gapoktan Serbaguna kepada petani, peneliti mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Soekanto tersebut, namun pada hasil observasi yang ditemukan peneliti ada perbedaan terhadap teori yang telah ditemukan dengan fakta lapangan. Adapun perbedaan yang ditemukan adalah proses pemberdayaan gapoktan serbaguna kepada petani hanya menggunakan enam tahapan pemberdayaan saja, yaitu: 1. Tahap persiapan, 2. Tahap pengkajian, 3. perencanaan program, 4. Pemformalisasi aksi, 5. Tahap implementasi

¹⁰⁰ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, "Pemberdayaan Masyarakat", 13

program, 6. Tahap evaluasi. Adapun penjelasan temuan dari teori tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Adapun pada tahap persiapan yaitu dimana sebuah kelompok menyiapkan aktor lapangan dan juga menyiapkan kondisi dilapangan. Hal ini juga sama didefinisikan oleh Soekanto dalam buku Dedeh Maryani yang menyatakan bahwa pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dilaksanakan yang pertama, persiapan petugas tenaga pemberdayaan yang dilakukan oleh *community worker* dan kedua, persiapan lapangan seperti mengidentifikasi permasalahan dan masukan dari masyarakat.

Pada hasil observasi, disini gapoktan tidak berdiri sendiri ada dua pembina dalam kegiatan pemberdayaan ini, pembina tersebut adalah kepala desa dan penyuluh pertanian lapangan. Gapoktan dalam hal ini menyiapkan anggotanya dengan mengadakan diskusi yang membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan serta para petugas pemberdayaan menyiapkan kondisi lapangan juga melihat bagaimana kondisi pertanian dan masalah pertanian yang ada di Desa Manunggal Jaya.

b. Tahap Pengkajian

Pada tahap pengkajian,tahap ini aktor lapangan harus mampu memahami masalah kebutuhan yang dirasakan dan kelebihan yang dimiliki oleh masyarakat. Hal ini dijelaskan dalam buku Dedeh Maryani

yang disampaikan oleh Soekanto yaitu proses pengkajian ini adalah tahapan dilaksanakannya petugas menganalisa permasalahan dan kebutuhan masyarakat.

Pada hasil observasi ini gapoktan dalam proses pemberdayaan melakukan kegiatan menganalisa masalah yang dihadapi petani. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bapak Edi Siswanto, yang menyatakan:¹⁰¹

“pengkajian dalam proses pemberdayaan petani, disini kami menganalisa dan mencari kebutuhan para petani, dalam kemudahan untuk mendapat informasi kami mengadakan pertemuan dengan petani pada tanggal 20”

c. Tahap Perencanaan Program

Pemberdayaan masyarakat perlu adanya perencanaan program yang akan dilakukan. Sesuai dengan pendapat Soekanto dalam buku Dedeh Maryani yang menjelaskan bahwa perencanaan program adalah perencanaan program ini berisi tentang bagaimana seorang aktor lapangan mampu membaca permasalahan yang ada dengan melibatkan masyarakat setempat dan membuat program untuk mengatasi permasalahan yang sudah ditemukan.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa gapoktan melakukan perencanaan program dalam melakukan pemberdayaan kepada petani di Desa Manunggal Jaya. Dalam hal penentuan program gapoktan juga menganalisa permasalahan pertanian

¹⁰¹ Edi Siswanto, ketua gapoktan, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah

lalu menjadikannya program pemberdayaan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bapak Edi Siswanto selaku ketua gapoktan yang menyatakan:¹⁰²

“kegiatan proses perencanaan program ini juga dilakukan identifikasi dari permasalahan para petani yang dihadapinya”

d. Pemformalisasi Aksi

Pada tahap pemformalisasi aksi dimana aktor lapangan membantu masyarakat melakukan program, tahap pemformalisasi aksi ini aktor lapangan juga membantu masyarakat mendapat bantuan dana melalui pembuatan proposal. Sesuai dengan hasil observasi gapoktan melakukan pendampingan terhadap kegiatan yang akan dilakukan dan membantu petani mencari dana dalam kegiatan pemberdayaan melalui proposal. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh ibu Tutut:¹⁰³

“ untuk melaksanakan kegiatan biasanya ada beberapa dana yang diperlukan maka dari itu ada perlunya pendampingan dalam pembuatan proposal”

e. Implementasi Program

Implementasi program adalah bentuk usaha yang dilakukan dari perencanaan program yang sudah dirancang. Implementasi program merupakan pelaksanaan program yang sudah direncanakan. Dalam implementasi program ini berisi tentang pelaksanaan program yang telah direncanakan, dan kerja sama antara aktor lapangan dengan masyarakat yang diberdayakan.

¹⁰² Edi Siswanto, ketua gapoktan, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 22 juli 2022

¹⁰³ Tutut, penyuluh pertanian, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 20 juli 2022

Melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa dalam implementasi program yang dilakukan oleh gapoktan juga mengajak kerja sama petani untuk menjalankan setiap program yang sudah dirancang dan melakukan kerjasama yang baik serta menjaga kearaban demi melancarkan kegiatan pemberdayaan. Adapun hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bapak Edi Siswanto selaku ketua gapoktan, yang menyatakan:¹⁰⁴

“mengenai implementasi program pemberdayaan, gapoktan bekerja sama dengan petani untuk sepenuhnya mengikuti program yang diadakan, untuk memenuhi program pemberdayaan pada petani kami memberikan sosialisasi dan penyuluhan setiap bulan sesuai kebutuhan petani, dan tidak lupa pemberian bantuan kepada petani juga dilakukan oleh kami”

f. Evaluasi

Sesuai dengan pendapat Soekanto dalam buku Dedeh Maryani yang menjelaskan bahwa perencanaan program adalah unEvaluasi sebuah proses pengawasan dari aktor lapangan dan warga dalam sebuah program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa evaluasi yang dilakukan gapoktan dalam memberdayakan petani di Desa Manunggal Jaya sesuai dengan penjelasan diatas bahwa disini gapoktan melakukan pengawasan terhadap program yang telah dilaksanakan. Adapun hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh bapak Edi Siswanto, yang menyatakan:¹⁰⁵

¹⁰⁴ Edi Siswanto, Ketua gapoktan, diwawancarai Siti Nurul Chodijah 22 juli 2022

¹⁰⁵ Edi Siswanto, ketua gapoktan, diwawancarai oleh Siti Nurul Chodijah 22 juli 2022

“dalam tahap evaluasi kami biasanya hanya mengawasi setiap program yang sudah dilaksanakan, setelah membuat proposal jalan usaha tani dan diterima kami biasanya melihat bagaimana proses program yang sedang berjalan, adapun masalah irigasi, gapoktan melaksanakan program menormalisasikan irigasi atau perairan “

g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi adalah tahap pemutus hubungan antara fasilitator dengan masyarakat. Pada tahap ini tidak dilaksanakan oleh Gapoktan karena masih banyak program yang belum tercapai. Dan mengingat bahwasannya kondisi pertanian di Desa Manunggal Jaya yang mulai tergusur dengan pertambangan maka disini peran Gapoktan dan pihak fasilitator pertanian tidak akan mudah melakukan tahap terminasi. Masih banyak kondisi pertanian yang ada di Desa Manunggal Jaya yang perlu di perbaiki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

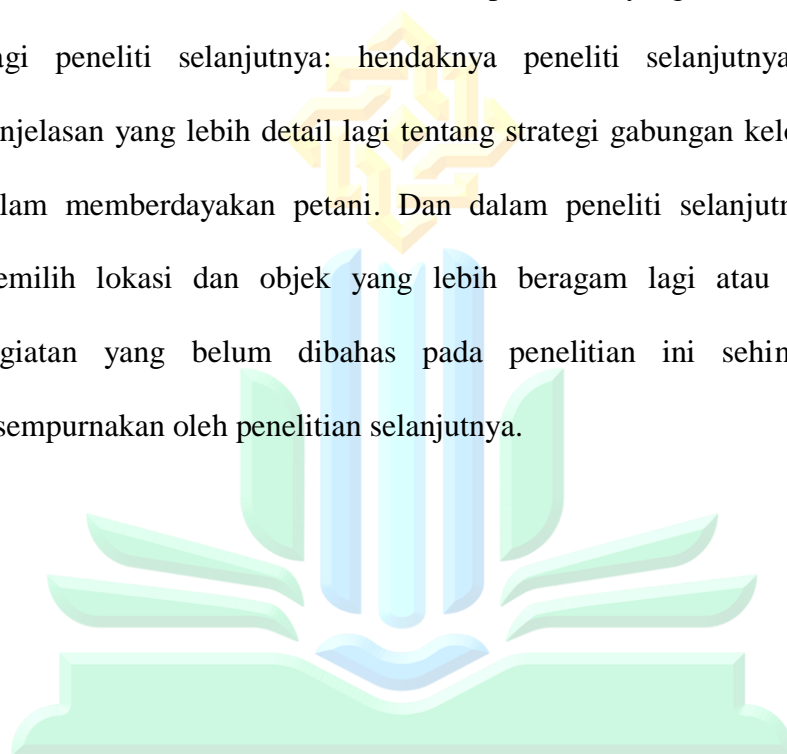
1. Strategi pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan dalam memberdayakan petani di Desa Manunggal Jaya yaitu menggunakan teori analisis SWOT, yakni: Penguatan Sentra Produksi Tanaman Pangan dan Holtikultura, Meningkatkan Kapasitas Petani dalam Mengakses Permodalan dan Teknologi, Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Produksi dan Pemasaran Hasil Pertanian, Penguatan Peran dan Fungsi Kelembagaan Petani untuk Meningkatkan Kemandirian Petani.
2. Proses pemberdayaan Gapoktan kepada petani melalui beberapa tahapan, namun tahapan pemberdayaan yang dilaksanakan Gapoktan Serbaguna belum pada tahap terminasi karena banyak program belum tercapai dan kondisi pertanian di Desa Manunggal Jaya. Adapun tahap yang terlaksana diantaranya adalah sebagai berikut: Tahap persiapan, Tahap pengkajian, Tahap perencanaan program, Tahap pemformalisasi aksi, Tahap implementasi program, dan Tahap evaluasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas maka saran dari peneliti adalah:

1. Untuk Lembaga UIN KH Achmad Siddiq Jember: agar lebih memberifasilitas berupa sumber referensi atau buku-buku pemberdayaan .

2. Untuk Gabungan Kelompok Tani Serbaguna: agar lebih memahami keinginan petani dan lebih berusaha dalam mengembangkan potensi pertanian di Desa Manunggal Jaya.
3. Untuk masyarakat: untuk lebih berusaha mempertahankan potensi pertanian dan lebih kreatif untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya: hendaknya peneliti selanjutnya memberi penjelasan yang lebih detail lagi tentang strategi gabungan kelompok tani dalam memberdayakan petani. Dan dalam peneliti selanjutnya supaya memilih lokasi dan objek yang lebih beragam lagi atau menambah kegiatan yang belum dibahas pada penelitian ini sehingga dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar et al, “*Peran Pemerintah Dalam Memberdayakan Petani Padi di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur*,” Jurnal Administrasi Publik, Vol 2, no.2 (Agustus 2016)
- Anonim, “*Fungsi Kelompok tani dan Gapoktan*” , diakses pada tanggal 06 february 2022. <https://pegiringsan.desa.id/fungsi-kelompok-tani-dan-Gapoktan/>
- Avinazena, Melfil. “*Srategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Kecamatan Banyuglugur Kabupaten Situbondo*,” (Jember:Univesitas Muhammadiyah Jember)
- Berita Resmi Statistik, *Luas Panen dan Produksi Padi 2020*, (Badan Pusat Statistik,2021)
- BPS,”*Kecamatan Tenggarong Seberang dalam Angka 2020*” (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara,2020)
- BPS,”*Kecamatan Tenggarong Seberang dalam Angka 2020*”(Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara,2020)
- Crewell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2016)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,1998)
- Departemen Pertanian, *Pola Pembinaan Tani dan Gapoktan*, (Gowa:Kantor Informasi Penyuluhan dan Kehutanan,2007)
- Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Kalimantan Timur, “*Masterplain Kawasan Tanaman Pangan dan Holitkultura di Kalimantan Timur*”,(2018)
http://dispertan.com/download/file_1578551320.pdf diakses pada 13 oktober 2022
- Effendy, Onong Uchjana, “*ilmu komunikasi dan praktek komunikasi*” (Bandung: PT. Citra Aditia Bakti, 2014)
- Erlinawati, Fatma.“*Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Dalam Memberdayakan Petani Padi di Desa Mergobener Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo*” Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta:UNJ Press,2020)

- Hermawan,Rudi. “*Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo,*” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 1, No. 1, (2017)
- Hidayati, Nur Wahyudi. “*Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Arum Tani Ketapang Lor Ujung Pangkah Gresik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Perspektif Etika Konsumsi Islam*” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021),1
- Kusumaningrum, Septiana Indriani.“*Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia,*”*jurnal transaksi*, vol. 1, no.1 (mei 2019):81
- M Paito, Wawancara, Wawancara 20 juli 2022
- Mardikanto,Totok, Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta,2017)
- Maryani, Dedeh, Ruth Roselin E. Nainggolan.“*Pemberdayaan Masyarakat*”, (Yogyakarta:CV Budi Utama,2019)
- Nurhayati,Titin. “*Peran Gapoktan Dalam Proses Produksi Padi Perspektif Sosiologi Ekonomi (Studi Kasus Gapoktan Tresno Makaryo Desa Bulusari Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)*”, (Skripsi, IAIN Purwokerto,2018),1
- Oktafiani, Irin, Marya Yenita Sitohang, Rahmat Saleh.“*Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda,*” *jurnal studi pemuda*, vol 10, no. 1 (2021):1
- Ratna, Dyah Puspita dan Wuradji, Nur Djazifah, “*pemberdayaan petani melalui Gabungan Kelompok Tani*”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, No.02 (September:2012)
- Ruswendi et al., “*Kajian Karakteristik Petani Milenial di Provinsi Bengkulu,*” *Buletin Agritek*, vol.1, no.2 (November:2020);49
- Saleh, Amiruddin. “*Pengertian, Batasan, dan Bentuk Kelompok*”,(2019)
- Samsu, “*Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Reseach & Devolepment)*”. (jambi:Pustaka Jambi,2017)
- Setyowati, Sri Setyowati.“*Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gunung Sari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati*”Skripsi, UIN WaliSongo Semarang, 2019

- Siadari, Coki. “*Pengertian Petani Menurut Para Ahli*”, diakses pada tanggal 08 february2022
<https://www.kumpulanpengertian.com/2015/05/pengertian-petani-menurut-para-ahli.html>
- Siburian, Robert Siburian. ”Antara Pertanian dan Pertambangan Batubara Studi Perebutan Lahan di Kecamatan Tenggarong Seberang”*Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 17, No.2 (2015):234
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2013)
- Tim Penyusun, “*Pembentukan dan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)*”, (Riau:Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian,2018)
- Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember:Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,2019),53
- Wulandari, Siska.“*Hubungan Persepsi Petani Terhadap Peran Gapoktan Dengan Pendapatan Petani di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin,*” jurnal ilmiah Indonesia, Vol.7, No.1,(Januari:2022)
- Yunus, Saifuddin, Saudi, dan Fadli. “*Model Pemberdayaan Masyarakat terpadu*” (Banda Aceh:Bandar Publishing,2017)
- Yusuf, Muri. “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri,2014)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran

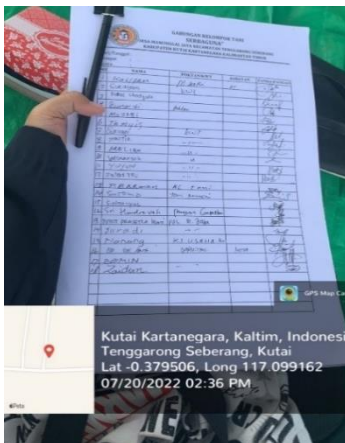
Dokumentasi Observasi



Gambar 1
Gotong Royong Normalisasi Parit,
kelompok tani, 16 juni 2022.



Gambar 2
Bantuan Batu Kapur bersama
Kelompok Tani, 15 juni 2022.



Gambar 3
Absensi Penyuluh
dan Pertemuan Rutin , bersama penyuluh
dan kelompok tani, 20 juli 2022



Gambar 4
sekertariat Gapoktan, 5 juli 2022





Gambar 5
Tanaman Tumpang Sari Petani,
Sawah kelompok tani tumpang sari
26 juli 2022



Gambar 6
lokasi ladang kering, ladang petani
muda bapak Apri Agiva, 6 juni 2022



Gambar 7
Pemanfaatan perkarangan KWT Ramania
14 Agustus 2022



Gambar 8
tambang batu bara sekitar
ladang kering kelompok tani
sidodadi, 8 Agustus 2022



Gambar 9
Kantor Desa Manunggal Jaya, 12 Mei 2022

Dokumentasi Foto Wawancara



Gambar 10

Wawancara dengan petani Apri Agiva
6 Juni 2022



Gambar 11

wawancara dengan Sekertaris
Desa Fiktor Boni Pasilala
6 april 2022



Gambar 11

Wawancara dengan ketua Gapoktan Serbaguna
Bapak Edi Siswanto, 20 juli 2022



Gambar 13

wawancara dengan ketua
petani muda, bapak Hendrik
Suharmanto, 17 juni 2022

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 14
Wawancara dengan ketua KWT Ramania
Ibu Melinda Erawati, 14 Agustus 2022

Gambar 15
Wawancara dengan ketua KWT
ibu Sutami, 16 Agustus 2022



4. Data Kelompok

Nama Kelompok : Himpunan Serbaguna
Lokasi : Tenggarong Seberang
Jumlah Kelompok : 20

Lahan Kelompok Himpunan Serbaguna

No	Nama Kelompok	Luas (Ha)
1	Sambel Bontak	25
2	Sambel Rapih Pura	9
3	Tawang Sari	24
4	Tani Manis	24
5	Bakam Karya	25
6	Mekar Sari	25
7	Karya Bermana	1
8	Suka Maja	34
9	Dewa Sri	25
10	Pengembangan	24
11	Karya Makmur	20
Total		200 Ha

Lahan Kelompok Himpunan Ladang Serang

No	Nama Kelompok	Luas (Ha)
1	Uluks Mamban	25
2	Njahl Lantan	20
3	Marga Rakim	21
4	Silakali	20
5	Sura Maja	23
6	Langkahi Cerdas	20
Total		140 Ha

Gambar 14
Wawancara dengan penyuluh ibu Tutut Prasetya
saat pelaksanaan kegiatan pertemuan rutin,
20 Juli 2022

Gambar 15
Arsip Gapoktan Serbaguna

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dibuat untuk menggali informasi lebih lanjut terkait strategi Gapoktan dalam memberdayakan petani milenial di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

A. Permasalahan

Bagaimana mengetahui hambatan yang dilakukan selama proses program pemberdayaan dan mengetahui jalannya proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan kepada petani

B. Tujuan Wawancara

Menggali data yang diperlukan dalam proses penelitian tentang Strategi Gapoktan dalam memberdayakan petani di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

C. Metode Wawancara

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur dimana pewawancara dapat mengajukan pertanyaan yang tidak harus sesuai dengan urutan wawancara yang dibuat, tetapi pertanyaan yang dibuat harus tetap sesuai dengan tema penelitian tersebut.

D. Langkah-Langkah Pelaksanaan Wawancara

1. Peneliti melakukan pengenalan terhadap subjek yang akan diwawancarai, kemudian meminta waktu untuk melakukan wawancara.
2. Menyiapkan pertanyaan yang akan ditanya kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi lebih dalam terkait penelitian.
3. Menulis hasil wawancara ke catatan lapangan.
4. Mengidentifikasi hasil wawancara yang telah diperoleh.

Adapun butir-butir wawancara yang akan diajukan pada subjek penelitian telah dibuat berdasarkan informasi yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan indikator pada proses pemberdayaan Gapoktan kepada petani.

E. Wawancara

1. Pedoman wawancara kepada kepala desa

- a) Bagaimana peran pemerintahan desa dalam pertanian ?
- b) Apakah pertanian di Desa Manunggal Jaya itu dapat dikatakan berkembang?
- c) Apakah gapoktan berperan dalam berkembangnya pertanian?
- d) Apakah potensi pertanian di desa bisa terus bertahan ditengah-tengah maraknya perkembangan tambang batu bara?
- e) Bagaimana efek yang diberikan jika pertanian di Desa Manunggal Jaya telah tergusur?

2. Pedoman wawancara kepada ketua gapoktan

- a) upaya apa saja yang menjadi strategi gapoktan dalam memberdayakan petani?
- b) Bagaimana pengembangan SDM pada pertanian?
- c) Apa saja bentuk pengembangan kelembagaan kekelompok pertanian?
- d) Bagaimana dengan pemupukan modal pada petani ?
- e) Bagaimana pengembangan usaha produktif pada pertanian?
- f) Bagaimana penyediaan informasi yang tepat pada petani?
- g) Apa pada proses pemberdayaan petani ada tahap persiapan sebelum melakukan program?
- h) Apakah sebelum program dibentuk juga ada tahapan pengkajian?
- i) Bagaimana dengan perencanaan program ?
- j) Bagaimana dengan pemformalisasi aksi dalam program gapoktan?
- k) Bagaimana dengan implementasi program yang dilakukan gapoktan?
- l) Apa program sudah ada evaluasi?
- m) Bagaimana dengan terminasi yaitu melepaskan program tersebut pada petani?

3. Wawancara dengan kelompok tani

- a) Apa saja yang dapat dirasakan dari program gapoktan?

- b) Apakah ada jadwal pertemuan dan penyuluhan secara berkala?
 - c) Apa ada bantuan dan upaya gapoktan dalam menyelesaikan masalah pertanian?
 - d) Bagaimana proses pemberdayaan yang selama ini berjalan?
 - e) Apakah dalam pemberdayaan disediakan dana simpan pinjam?
 - f) Apa upaya gapoktan ketika petani memiliki permasalahan?
 - g) Bagaimana upaya gapoktan menyiapkan sarana dan prasarana ketika petani membutuhkan?
 - h) Apakah ada hambatan ketika petani membutuhkan bantuan?
 - i) Apakah ada bantuan tertentu dari pihak desa?
 - j) Apa bantuan yang diberi oleh gapoktan dibagikan secara merata?
4. Pedoman wawancara dengan penyuluh pertanian lapangan
- a) Bagaiaman peran penyuluh dalam pemberdayaan petani?
 - b) Apakah penyuluh mampu mengawasi program yang akan dilakukan bersama gapoktan?
 - c) Bagaimana pendapat penyuluh terhadap pemberdayaan gapoktan dan petani?
 - d) Adakah program kerja yang akan dilaksanakan atau ditargetkan?
 - e) Bagaimana efektifitas pemberdayaan yang dilakukan gapoktan kepada petani pada pertanian?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nurul Chodijah

NIM : D20182003

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 08 Oktober 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Siti Nurul Chodijah
NIM: D20182003



Jurnal Kegiatan Penelitian
Strategi Gabungan Kelompok Tani dalam Memberdayakan Petani di Desa
Manunggal Jaya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai
Kartanegara

No	Tanggal	Informan	Jenis Kegiatan
1	06 April 2022	Fiktor Boni Pasilala (Sekertaris Desa)	Mengajukan surat permohonan penelitian, meminta data Desa Manunggal Jaya (Profil dan Arsip)
2	19 Mei 2022	Edi Siswanto (Ketua Gapoktan Serbaguna)	Wawancara mengenai sejarah Gapoktan Serbaguna, kegiatan pemberdayaan dan profil Gapoktan Serbaguna
3	06 Juni 2022	Apri Agiva dan Ari Sabillah Rahman (Petani Muda)	Wawancara dan diskusi perihal pertanian di Desa Manunggal Jaya
4	20 Juni 2022	Tutut Prasetya Wati (penyuluh)	Menyerahkan surat izin penelitian dan wawancara mengenai kegiatan pemberdayaan gapoktan
5	17 Juli 2022	Hendrik Suharmanto	Wawancara perihal pengembangan pemuda tani dan kegiatan yang diselenggarakan gapoktan
6	18 Juli 2022	Sutiani (bendahara gapoktan)	Wawancara perihal kegiatan pemberdayaan gapoktan
7	20 Juli 2022	Hadi dan M paito (petani)	Wawancara kegiatan gapoktan dan peneliti mengikuti kegiatan penyuluhan gapoktan dan penyuluh
8	22 Juli 2022	Sunardi (Sekertaris gapoktan)	Wawancara dengan hasil dan kegiatan pemberdayaan gapoktan
9	26 Juli 2022	Boimin (petani padi)	Wawancara perihal tanaman tumpang sari dan kegiatan yang dilakukan gapoktan

10	09 Agustus 2022	Edi Siswanto (ketua gapoktan)	Wawancara mengenai strategi dan proses pemberdayaan dan tambahan data penelitian
11	14 Agustus 2022	Melinda (ketua Kelompok Wanita Tani Rmania Jaya)	Wawancara prihal budidaya jamur dan keterlibatan gapoktan dalam pemberdayaannya
12	16 Agustus 2022	Sutami (Ketua Kelompok Wanita Tani Karya Bunda)	Wawancara terkait pemanfaatan perkarangan dan keterlibatan gapoktan dalam pemberdayaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. /Un.22/6.a/PP.00.9/ /2022 20 juni 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Balai Penyuluhan Pertanian Teluk Dalam

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Siti Nurul Chodijah
NIM : D20182003
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Gapoktan Dalam Memberdayakan Petani Milenial Di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. /Un.22/6.a/PP.00.9/ /2022 5 April 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Desa

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Siti Nurul Chodijah
NIM : D20182003
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Serbaguna Dalam Memberdayakan Petani Milenial Di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. /Un.22/6.a/PP.00.9/ /2022 22 maret 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Gabungan Kelompok Tani

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Siti Nurul Chodijah
NIM : D20182003
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Gabungan Kelompok Tani Serbaguna Dalam Memberdayakan Petani Mienial Di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah
Siti Raudhatul Jannah



PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
 Kecamatan Tenggarong Seberang
DESA MANUNGAL JAYA
 Jl. Sawo No.05 Kode Pos. 75572
 Website : <https://manunggaljaya-tenggarongseberang.desa.id/>

Nomor : 140/64.02.16.2001/MJ/IV/2022

Lampiran :-

Perihal : Balasan

Kepada. Yth :

Dekan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Fakultas Dakwah

Di -

Tempat

Menindak lanjuti surat permohonan dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah Nomor : B.1168/Un.22/6.a/PP.00.9/4/2022 Tanggal 05 April 2022 Perihal Permohonan Izin mengadakan Riset/Penelitian guna penyusunan Skripsi, maka dengan ini kami pemerintahan Desa Manunggal Jaya memberikan ijin kepada :

Nama : Siti Nurul Chodijah
 NIM : D20182003
 Fakultas : Dakwah
 Program Sudi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Judul Penelitian : " Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Serbaguna Dalam Memberdayakan Petani Milenial di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara "

Untuk melakukan riset/penelitian tugas akhir (penyusunan skripsi) di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara yang di laksanakan selama ± 30 Hari.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manunggal Jaya, 06 April 2022

Kepala Desa



SUKEMI, S.Pd

Matrik Penelitian

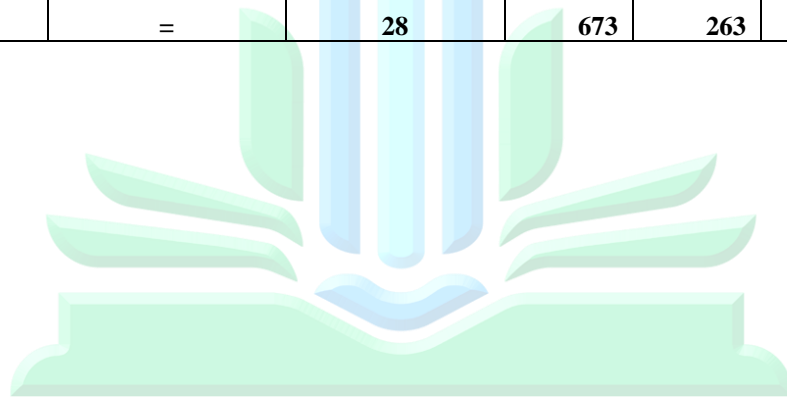
Judul	Variable	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Gabungan Kelompok Tani Serbaguna Dalam Memberdayakan Petani di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara	Strategi	1. pengertian Strategi	1. strategi menurut Mardikanto Soebiato	1. Sumber Data Primer: ketua, bendahara dan sekretaris Gapoktan Serbaguna, ketua kelompok tani, Perangkat Desa, Penyuluh Peranian Lapangan, dan Petani di Desa Manunggal Jaya 2. Sumber Data Sekunder: Arsip Data Tentang Gapoktan Serbaguna, Arsip Data Desa	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Lokasi penelitian Desa Manunggal Jaya kecamatan Tenggarong Seberang. 3. Jenis penelitian Deskriptif Kualitatif 4. Teknik pengumpulan data: a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi 5. Teknik analisis data: a) Reduksi data b) Penyajian	1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan yang dilakukan gapoktan kepada petani di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara?
	Gabungan Kelompok Tani Serbaguna	2. analisis SWOT	2.dalam peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/OT.140/8/2012.			
		1. pengertian Gapoktan	1.pengertian Gapoktan menurut Peraturan Menteri Pertanian.			
Memberdayakan	2.karakteristik Gapoktan	2. karakteristik Gapoktan.				
Petani	3. Tujuan Gapoktan	3. Tujuan Gapoktan.				
Desa Manunggal Jaya	1. pengertian pemberdayaan masyarakat	1. pemberdayaan menurut Merrian Webser.				
	2. tujuan	2. Tujuan				

		pemberdayaan 3. tahapan pemberdayaan	Pemberdayaan menurut Totok mardikanto dan Poerwoko Soebiato 3. tahapan pemberdayaan menurut Soekanto.	Manunggal Jaya. Buku Pemberdayaan , jurnal, artikel dan lain lain.	data c) Penarikan kesimpulan	
		1. pengertian petani 2. pembagian lahan petani	1. pengertian petani menurut Eric R. Wolf 2. a. Lahan kering b. Lahan Basah			2. Bagaimana Proses Pemberdayaan Gapoktan dalam Memberdayakan Petani di Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara?
		1. lokasi penelitian	1. Desa Manunggal Jaya adalah salah satu dari Kecamatan Tenggarong Seberang			

Kelompok Tani Desa Manunggal Jaya

Margo Rukun	Sunardi	Supriyanto	Tumiran	Hortikultura	23		28	Pemula	1981	640311008-0-419425
Sidodadi	Surono	Makiran	Roni	Palawija	45		40	Madya	1986	640311008-0-419584
Usaha Mandiri	Wuspininggyo	Surono	Marten Tadi	Palawija	19		30	Lanjut	1997	640311008-0-419685
Ngudi Lestari	M. Ashuri	Suhari	Wahyudi	Palawija	25	6	18	Pemula	1998	640311008-0-419719
Surya Maju	Sumari	Muhammad Ansor	Suwardi	Palawija	15		20	Pemula	2007	640311008-0-419873
Langkah Cerdas	Santusi	Paeran	Edi Suwondo	Hortikultura	20	-	-	Pemula	2007	640311008-0-419938
Mekar Sari	Ketut M	Kiswanto	Benyamin	Palawija	23	-	-	Pemula	2006	640311008-0-419861
KWT Karya Bunda	Karti	Sekti	Suhartatik	Pekarangan	45	-	-	Pemula	2014	Belum ada
KWT Maju Lancar	Sutariyah	Uswatin Khasanah	Sulastriningsih	Pekarangan	25	-	-	Pemula	2014	Belum ada
KWT Tunas Harapan	Siti Alfiah	Ita Wahyuliana	Tri Widia Wanti	Pekarangan	16					
KWT Ramania Jaya	Meylinda Irawati	Geminarti	Nurhayati	Pekarangan	15	-	-	-	2020	Belum ada
Rukun Karya	Sugeng	Teguh	Siti Cholimah	Padi Sawah	23	22	3	Lanjut	1989	640311008-0-419602
Sumber Rejeki	Tamyis	Beni Wibowo	Nostangin	Padi Sawah	27	25	-	Lanjut	1982	640311008-0-419493
Tani Murni	Hadi Prahwono	Joni Mangundap	H Sutomo	Padi Sawah	32	17	4	Lanjut	1982	640311008-0-419516
Sumber Rejeki Putra	Haryono	Djarno	Boimin	Padi Sawah	29	37	3	Lanjut	1983	640311008-0-419555
Karya Makmur	Sidi	Sutrisno	Sunaryo	Padi Sawah	14	13,5	4	Pemula	1990	640311008-0-419641
Dewi Sri	Sipin Hadi P	Sutar	Sulemi	Padi Sawah	23	25,25	0,5	Pemula	1995	640311008-0-419659
Karya Bersama	Rudi	Lalu Ayub	Zaidun	Padi Sawah	14	17	-	Lanjut	1998	640311008-0-419702
Mekar Sari	Katiran	Suwardi	Tugiman	Padi Sawah	19	21,75	1,5	Pemula	2003	640311008-0-419780
Sido Maju	Muhani	Sutrisno	Sumiran	Padi Sawah	19	23,5	-	Pemula	2006	640311008-0-419789

Tawang Sari	Paito	Kartolo	Totok Kurniawan	Padi Sawah	28	20	4	Pemula	2007	640311008-0-419919
Toga Lestari	Dasri	Nanang	Lali	PPAH	20			Pemula	2011	640311008-0-419946
Pringgondani	Bariman	Karsono	Suradi	Padi Sawah	29	35	-	Madya	1982	640311008-0-419456
Muda Sejahtera	Hendrik S	A Syahroni	Rosid Baidowi	Padi Sawah	17	-	-	Pemula	03/12/2014	Belum ada
KWT Mekar Sari	Suratemi	Tina Susiana	Istiana	Pekarangan	20	-	-	Pemula	19/12/2013	Belum ada
KWT Harum Jaya	Poniti ramayanti	Siti Kholimah	Tika Fatmawati	Pekarangan	30	-	-	Pemula	27/12/2013	640311008-0-418198
KWT Harapan Kita	Fitriah	Baiq Sumarniati	Halimatus Sa'diah	Pekarangan	28	-	-	Pemula	2013	Belum ada
KWT Maju Bersama	Listiowati	Happy S	Istiana	Pekarangan	30	-	-	Pemula	2019	Belum ada
22	6 KWT	6	=	28	673	263	156			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rencana Program Kerja Pertanian Gapoktan Tahun 2022

No	Masalah	Kegiatan	Tujuan	Waktu	Pelaksanaan
1	75,76% pelaku sulit mendapatkan varietas benih berlabel	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memfasilitasi dan koordinasi dengan balai pengawasan dan serifikasi benih untuk mendapatkan benih berlabel unggul ➤ Pengajuan proposal 	Pelaku utama yang menggunakan benih berlabel meningkat menjadi 27,27%	Januari 22	17 Kelompok tani lahan basah dan kering
2	75,76% Pelaku tidak melakukan seleksi benih menggunakan larutan air garam	Mengajarkan teknik seleksi benih dengan larutan air garam	Pelaku yang melakukan seleksi benih meningkat 27,27%	Maret september 2022	17 kelompok tani lahan basah dan kering
3	69,69% Pelaku utama tidak tahu melakukan teknologi (system tanam jajar legowo) sesuai anjuran pada tahun 2021	Pelatihan sistem tanam jajar legowo	Pelaku yang melakukan sistem tanam jajar legowo meningkat menjadi 33,33%	Maret dan oktober 22	17 kelompok tani lahan basah dan kering
4	66,67% pelaku tidak melakukan pemupukan berimbang pada padi	Memberikan informasi dengan dosis pupuk yang berimbang	Pelaku yang melakukan pupuk berimbang meningkat menjadi 36,36%	Mei dan november 2022	17 kelompok tani lahan basah dan kering
5	69,70% pelaku tidak tahu pengendalian OPT padi	Memberikan informasi dan pelatihan mengenai pengendalian OPT dengan konsep PHT	Pelaku yang melakukan pengendalian OPT meningkat 33,33%	Juni dan Desember 22	11 kelompok tani lahan basah dan kering
6	80% berkurangnya	➤ Meningkatkan kegiatan	Memfasilitasi lahan pertanian	Januari- desember	11 kelompok

	sumber air untuk pengairan lahan pertanian	gotong royong perawatan jaringan air	yang terairi secara kontinyu sebesar 40%	r 22	tani lahan basah dan kering
7	51,52% pelaku tidak mengetahui teknik panen dan pasca panen sesuai anjuran	Pelatihan teknik panen dan pasca panen padi sawah sesuai anjuran	Pelaku yang melakukan panen dan pasca panen sesuai anjuran meningkat menjadi 51,52%	Februari dan agustus 2022	11 kelompok tani lahan basah dan kering
8	80,76% kelompok tani tidak tahu menyusun AD/ART sesuai	Mendampingi penyusunan AD/ART Kelompok Tani	Pelaku yang memiliki AD/ART sesuai anjuran meningkat 23,08%	Desember 2022	- Tawang Sari - Tani Murni
9	70,37% kelompok tani belum ada penilaian kelas kelompok tani lanjut	Mengadakan penilaian kelas kelompok tani lanjut	Kelompok tani yang melakukan penilaian secara lanjut meningkat 32,43%	Juni 2022	- Surya Maju - Ngudi Lestari
10	67,86% kelompok tani belum dalam penyusunan RDK/RDKK	Pemberdayaan kelompok tani	Kelompok tani memahami tehnik RDK/RDKK meningkat 35,71%	Desember 2022	- Surya Maju - Sidodadi - Dwi Sri Usaha Mandiri
11	70,00% pelaku belum mau memanfaatkan perkarangan	Pelatihan rumah pangan lestari	Pelaku yang memanfaatkan perkarangan meningkat menjadi 40,00%	Januari – Desember 2022	- 8 kelompok wanita tani
12	70,58% sawah belum memiliki jalan usaha tani	Pendampingan pembuatan proposal	Memfasilitasi jalan usaha tani meningkat menjadi 35,29%	Januari – Desember 2022	- 17 kelompok tani
13	70,00% kelompok tani	Menyadarkan petani dengan	Kelompok tani yang	Januari-Desember	- 25 kelompok

	tidak mau melakukan kegiatan gotong royong	memberikan penjelasan pentingnya gotong royong	melakukan gotong royong meningkat menjadi 40,00%	r 2022	k tani
14	62,50% pelaku tidak mengetahui pemupukan jagung manis sesuai anjuran	Informasi dosis pemupukan jagung manis sesuai anjuran	Pelaku melakukan pemupukan jagung manis sesuai anjuran meningkat 42,50%	April 2022	- Margo rukun - Sidodadi - Usaha mandiri - Ngudi lestari - Surya maju - Langkah cerdas
15	62,50% pelaku tidak melakukan pengendalian OPT jagung manis	Pengendalian OPT jagung manis sesuai anjuran	Pelaku yang melakukan pengendalian OPT jagung manis meningkat 42,50%	April 2022	- Margo rukun - Sidodadi - Usaha mandiri - Ngudi lestari - Surya maju - Langkah cerdas
16	75,00% pelaku tidak tahu melakukan pengendalian OPT Ubi Jalar sesuai anjuran	Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman ubi jalar	Pelaku melakukan pengendalian OPT ubi jalar sesuai anjuran meningkat 30,00%	Februari 2022	- Margo rukun - Sidodadi - Usaha mandiri - Ngudi lestari - Surya maju - Langkah cerdas
17	60,00% pelaku tidak tahu melakukan pemupukan kacang panjang sesuai anjuran	Informasi dosis pemupukan kacang panjang sesuai anjuran	Pelaku melakukan pemupukan kacang panjang sesuai anjuran meningkat 40,00%	Januari 2022	- Margo rukun - Sidodadi - Usaha mandiri - Ngudi lestari - Surya

					maju - Langkah cerdas
18	62,50% pelaku tidak tahu melakukan pengendalian OPT kacang panjang sesuai anjuran	Pengendalian OPT kacang panjang sesuai anjuran	Pelaku melakukan pengendalian OPT kacang panjang sesuai anjuran meningkat 40,00%	Februari 2022	- Margo rukun - Sidodadi - Usaha mandiri - Ngudi lestari - Surya maju - Langkah cerdas
19	61,90% pelaku tidak melakukan pemupukan terong sesuai anjuran	Informasi dosis pemupukan tanaman terong sesuai anjuran	Pelaku melakukan pemupukan tanaman terong sesuai anjuran meningkat 40,48%	Februari 2022	- Margo rukun - Sidodadi - Usaha mandiri - Ngudi lestari - Surya maju - Langkah cerdas
20	64,29% pelaku tidak melakukan OPT terong sesuai anjuran	Pengendalian OPT tanaman terong sesuai anjuran	Pelaku melakukan OPT terong sesuai anjuran meningkat 38,10%	Februari 2022	- Margo rukun - Sidodadi - Usaha mandiri - Ngudi lestari - Surya maju - Langkah cerdas
21	70,00% pelaku tidak melakukan pemupukan tomat sesuai anjuran	Informasi dosis pemupukan tanaman tomat sesuai anjuran	Pelaku melakukan pemupukan tanaman tomat sesuai anjuran meningkat 33,33%	Juni 2022	- Margo rukun - Sidodadi - Usaha mandiri - Ngudi lestari - Surya maju

22	70,00% pelaku tidak melakukan pengendalian OPT tanaman tomat sesuai anjuran	Pengendalian OPT tanaman tomat sesuai anjuran	Pelaku melakukan pengendalian OPT tanaman sesuai anjuran meningkat 33,33%	Juli 2022	- Margo rukun - Sidodadi - Usaha mandiri - Ngudi lestari - Surya maju
23	54,14% pelaku tidak tahu melakukan pemupukan mentimun sesuai anjuran	Informasi dosis pemupukan tanaman mentimun sesuai anjuran	Pelaku melakukan pemupukan mentimun sesuai anjuran meningkat 47,50%	November 2022	- Margo rukun - Sidodadi - Usaha mandiri - Ngudi lestari - Surya maju
22	62,50% pelaku tidak melakukan pengendalian OPT mentimun sesuai anjuran	Pengendalian OPT mentimun sesuai anjuran	Pelaku melakukan OPT pengendalian mentimun sesuai anjuran meningkat 39,34%	November 2022	- Margo rukun - Sidodadi - Usaha mandiri - Ngudi lestari - Surya maju - Langkah cerdas
23	59,15% pelaku tidak mengetahui melakukan pengendalian OPT cabai sesuai anjuran	Pengendalian OPT tanaman cabai sesuai anjuran	Pelaku melakukan pengendalian cabai sesuai anjuran meningkat 42,25%	Mei 2022	- Margo rukun - Sidodadi - Usaha mandiri - Ngudi lestari - Surya maju - Langkah cerdas
24	72,55% pelaku tidak tahu melakukan pemupukan	Informasi pemupukan sesuai anjuran	Pelaku yang melakukan pemupukan sesuai anjuran	Oktober 2022	- Margo rukun - Sidodadi - Usaha

	sesuai anjuran		meningkat 29,41%		mandiri - Ngudi lestari - Surya maju - Langkah cerdas
25	72,55 % Pelaku tidak melakukan pengendalian OPT pada buah buahan secara tepat	Pengendalian OPT tanaman buah secara tepat	Pelaku yang melakukan pengendalian OPT meningkat 29,41%	Agustus 2022	- Margo rukun - Sidodadi - Usaha mandiri - Ngudi lestari - Surya maju - Langkah cerdas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

Nama : Siti Nurul Chodijah
 Tempat, Tanggal Lahir : Teluk Dalam, 17 Mei 2000
 NIM : D20182003
 Fakultas : Dakwah
 Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Alamat : Dusun Telaga Kencana, Desa Manunggal Jaya,
 Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai
 Kartanegara

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal

- a. Taman Kanak kanak : TK Tunas Inti
- b. SD/MI : SDN 027 Tenggarong Seberang
- c. SMP/MTS : SMP YPM diPonegoro
- d. SMA/MAN : MAN 2 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R